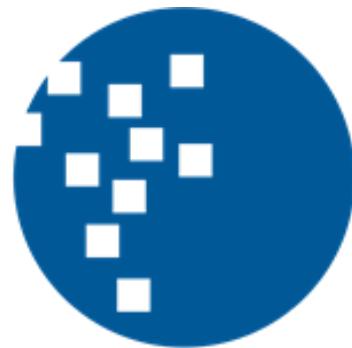


LAPORAN PROYEK KELOMPOK
PROBABILITAS DAN STATISTIKA

PENGARUH PERKULIAHAN MAHASISWA TERHADAP
INTENSITAS KUNJUNGAN KE PUSAT KEBUGARAN



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

JONATHAN CAHYO WISANG P - 00000100309
TRISTAN NATHANAEL GAUTAMA - 00000099564
FERNANDO - 00000099540
RAMA HARRISON - 00000100226
FARREL HAFIZ - 00000096914

FAKULTAS TEKNIK DAN INFORMATIKA
PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

2024

DAFTAR ISI

JUDUL.....	1
DAFTAR ISI.....	2
BAB I	3
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
BAB II.....	6
2.1 Kesibukan Perkuliahan.....	6
2.2 Pusat Kebugaran.....	6
2.3 Rumus.....	7
2.4 Hipotesis.....	11
BAB III.....	14
3.1 Metode Penelitian.....	14
3.2 Independent dan Dependent Variable.....	14
3.3 Pengumpulan Data.....	15
3.4 Pengolahan Data.....	15
3.5 Instrumen Penelitian.....	16
BAB IV.....	18
4.1 Visualisasi Data.....	18
4.2 Uji Normalitas.....	27
4.3 Uji Hipotesis.....	39
BAB V.....	45
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era yang serba cepat dan modern ini, menjaga kebugaran fisik bukan hanya menjadi tren, tetapi juga merupakan aspek krusial yang mendukung kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Pusat kebugaran atau gym, dengan berbagai fasilitas lengkapnya, telah menjadi tempat utama bagi banyak orang untuk melakukan serangkaian latihan fisik yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kondisi fisik mereka.

Gym atau Gimnasium menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ruangan besar untuk olahraga [1]. Di gimnasium, orang dapat berlatih dan menjaga kebugaran tubuh. Di tempat ini dapat melakukan berbagai jenis latihan fisik, seperti angkat beban, kardio, dan latihan kekuatan, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan atau memelihara kebugaran jasmani. Kebugaran jasmani sendiri adalah kemampuan dan daya tahan fisik seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti dan masih memiliki cadangan tenaga untuk melakukan kegiatan lain

Mahasiswa sebagai bagian dari populasi yang dinamis, semakin menyadari pentingnya kesehatan fisik dan kebugaran. Mereka yang mengerti akan hal ini cenderung lebih proaktif dalam berolahraga. Namun, Perkuliahan pada mahasiswa yang memiliki jadwal akademik dan perkuliahan yang padat sehingga waktu untuk beraktivitas fisik seperti berolahraga menjadi berkurang [2]. tidak dapat dipungkiri bahwa intensitas kunjungan mereka ke gym dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, di mana salah satunya adalah jadwal perkuliahan yang padat. Jadwal akademik yang penuh sesak seringkali membatasi waktu yang tersedia bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik, termasuk berolahraga. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi kemahasiswaan juga dapat menambah beban kegiatan mereka, yang pada gilirannya dapat mengurangi frekuensi kunjungan ke gym.

Dengan mempertimbangkan fenomena ini, penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi dan menguji pengaruh langsung dari jadwal perkuliahan terhadap frekuensi mahasiswa dalam mengunjungi gym. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk

mengidentifikasi dan menganalisis sejauh mana jadwal perkuliahan mempengaruhi kebiasaan berolahraga di kalangan mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, kami merumuskan beberapa rumusan masalah, antara lain adalah:

1. Apakah perkuliahan mempengaruhi intensitas mahasiswa untuk pergi ke pusat kebugaran?
2. Apakah perkuliahan mempengaruhi mahasiswa untuk berhenti pergi ke pusat kebugaran?
3. Apakah mahasiswa berhenti pergi ke pusat kebugaran dikarenakan mengikuti organisasi/kegiatan perkuliahan?
4. Apakah ada perbedaan intensitas kunjungan ke pusat kebugaran antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam perkuliahan?
5. Apakah semester perkuliahan mempengaruhi intensitas mahasiswa ke pusat kebugaran secara signifikan?
6. Apakah jumlah kegiatan yang diikuti mahasiswa berpengaruh terhadap intensitas kunjungan mahasiswa ke pusat kebugaran?
7. Apakah jumlah mata kuliah mempengaruhi mahasiswa untuk pergi ke pusat kebugaran?
8. Apakah jurusan dapat mempengaruhi intensitas mahasiswa untuk pergi ke pusat kebugaran?
9. Apakah jarak gym dapat mempengaruhi intensitas mahasiswa untuk pergi ke pusat kebugaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan secara berikut :

1. Mengetahui apakah perkuliahan benar benar mempengaruhi intensitas mahasiswa untuk pergi ke gym.
2. Mengetahui apakah mahasiswa akan berhenti ngegym dikarenakan kesibukan perkuliahan
3. Menganalisis apakah keikutsertaan dalam organisasi atau kegiatan perkuliahan berdampak pada keputusan mahasiswa untuk berhenti berolahraga di gym.
4. Membandingkan intensitas kunjungan ke pusat kebugaran antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam kegiatan perkuliahan.
5. Menilai apakah terdapat perbedaan signifikan dalam intensitas kunjungan ke pusat kebugaran yang dipengaruhi oleh semester perkuliahan.
6. Mengukur pengaruh jumlah kegiatan/organisasi yang diikuti oleh mahasiswa terhadap frekuensi mereka mengunjungi pusat kebugaran
7. Mengetahui apakah jumlah dari mata kuliah yang diambil dapat mempengaruhi intensitas mahasiswa untuk pergi ke gym.
8. Mengetahui apakah jurusan studi mahasiswa memiliki pengaruh terhadap intensitas mereka berolahraga di pusat kebugaran.
9. Mengidentifikasi pengaruh jarak dari tempat tinggal ke gym terhadap frekuensi kunjungan mahasiswa ke pusat kebugaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kesibukan Perkuliahan

Perkuliahan adalah proses pembelajaran bagi mahasiswa yang berada di tingkat perguruan tinggi. Dalam dunia perkuliahan terdapat jumlah sks yang dapat diambil oleh mahasiswa tersebut, hal itu penting karena dapat mempengaruhi waktu serta kegiatan belajar bagi mahasiswa. Semakin banyak sks yang diambil, maka semakin banyak juga tugas dan jumlah mata kuliah yang ada. Menurut Sujana Cong Wayan I (2019), pendidikan, termasuk perkuliahan, dipandang sebagai landasan awal manusia untuk dapat berpikir secara rasional dalam memecahkan masalah kehidupan [3]. Perkuliahan dianggap memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu dan mengembangkan bakat seseorang dengan tujuan agar setiap manusia memiliki martabat kehidupan yang lebih tinggi dari ilmu yang didapatkannya. Pendidikan tinggi seperti perkuliahan juga dianggap sebagai wadah untuk memuat segala potensi yang dimiliki seseorang, baik fisik maupun mental, sehingga menjadi hasil yang nyata dan dapat berguna dalam kehidupan.

Kesibukkan dalam perkuliahan sering dikaitkan dengan banyak faktor seperti prokrastinasi dan mengikuti organisasi/kegiatan wajib. Prokrastinasi seringkali dilakukan oleh mahasiswa, karena prokrastinasi sendiri adalah penundaan yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap tugas-tugas perkuliahan [4]. hal ini bisa terjadi karena terdapat kesibukkan yang mungkin lebih penting dibandingkan tugas kuliah. Sama halnya dengan mengikuti organisasi, perbedaanya terdapat pada kepentingannya saja. Organisasi ini sendiri adalah persatuan dari individu di lingkup sivitas akademika (dunia perkuliahan) yang bekerja sama dengan tujuan tertentu dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki di mana seorang atau sekelompok orang yang disebut pemimpin bertanggung jawab atas seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan (Tampubolon, 2018) [5].

2.2 Pusat Kebugaran

Pusat kebugaran dalam kaidahnya adalah sebagai tempat orang-orang untuk berolahraga dan membentuk kebugaran jasmani. Karena dengan trend kekinian yang

memaksa manusia menggerakan ototnya diluar kehidupan monoton seperti berkuliahan dan tentu menguras tenaga serta pikiran, manusia perlu menjaga tubuhnya untuk tetap sehat agar terhindar dari berbagai penyakit yang ada. Alasan manusia perlu menjaga kebugaran jasmaninya adalah karena pengertian kebugaran jasmani itu sendiri yang berarti kemampuan tubuh dalam menyerap segala aktivitas fisik yang tanpa mengalami kelelahan berarti [6]. Hal ini tercermin ketika manusia yang jarang berolahraga rentan terkena penyakit dibandingkan orang yang sering beraktivitas fisik melakukan olahraga secara rutin [7].

Kunjungan orang yang berbeda ke pusat kebugaran tentu memiliki tujuan yang berbeda sesuai kebutuhan kehidupannya, termasuk kedatangan mahasiswa perkuliahan yang umurnya masih dalam masa remaja. Pada dasarnya ada banyak hal yang mendorong atau memotivasi orang untuk berolahraga, diantaranya adalah, Waktu Luang, Lifestyle (Gaya Hidup), Ekspektasi Kesehatan dan Olahraga Prestasi. Motivasi berarti dorongan atau kemauan yang timbul pada diri seseorang maupun kelompok terhadap suatu tujuan yang diinginkan. Motivasi merupakan dorongan internal atau timbul dari dalam diri manusia itu sendiri (Kumbara, Hengki 2019).

2.3 Rumus

2.3.1 Chi-Square - Shapiro Wilk

Uji Chi-Square digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara dua variabel kategorikal. Uji ini juga dapat digunakan untuk menguji apakah distribusi observasi dalam sampel sesuai dengan distribusi yang diharapkan [11]. Rumus untuk chi-square adalah:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Gambar 1. Rumus Chi-Square

χ^2 = Nilai Chi-Square

O_i = Frekuensi hasil yang diamati atau observed value

E_i = Frekuensi yang diharapkan atau expected value

Pada Uji Shapiro Wilk merupakan sebuah metode atau rumus perhitungan sebaran data yang pertama kali dibuat oleh shapiro dan wilk. Metode shapiro wilk adalah metode uji normalitas data yang efektif dan valid digunakan untuk sampel yang tergolong berjumlah kecil. Dalam penerapannya, shapiro wilk sendiri memiliki syarat penggunaan agar pada implementasinya tidak terjadi kesalahan yaitu, data berskala interval kuantitatif, data tunggal atau belum dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi, dan juga data dari sampel random [11]. Untuk rumusnya dapat dideskripsikan sebagai:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Gambar 2. Rumus Shapiro Wilk

D = Koefisien uji Shapiro-Wilk.

X_{n-i+1} = Angka ke-(n-i+1) pada data.

X_i = Angka ke-(i) pada data.

X = Rata-rata

2.3.2 Multilinear Regression

Regresi berganda merupakan suatu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Tujuan analisis regresi berganda adalah menggunakan variabel independen yang nilainya diketahui untuk memprediksi nilai nilai dependen tunggal. Setiap nilai prediktor ditimbang, bobot tersebut menunjukkan kontribusi relatifnya terhadap prediksi keseluruhan [12]. Sedangkan pada multiple regression terdapat nilai frekuensi beta yang dapat dirumuskan sebagai:

$$y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_n X_n + \epsilon$$

Gambar 3. Formula Multiple Regression

2.3.3 Linear Regression

Regresi linear merupakan salah satu rumus teknik analisis data yang memprediksi nilai data yang tidak diketahui dengan menggunakan nilai data lain yang terkait dan diketahui. Secara matematis memodelkan variabel yang tidak diketahui atau tergantung dan variabel yang dikenal atau independen sebagai persamaan linier. Model regresi linier relatif sederhana dan memberikan rumus matematika yang mudah ditafsirkan untuk menghasilkan prediksi. Regresi linier adalah teknik statistik yang sudah ada dan mudah diterapkan pada perangkat lunak dan komputasi [13]. Rumus yang dapat dipakai:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Gambar 4. Rumus Linear Regression

Y = variabel kriterium

X = variabel predictor

A = variabel konstan

B = koefisien arah regresi linear

2.3.4 ANOVA

Biasa disebut dengan Analysis of Variance atau ANOVA test merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara dua atau lebih kelompok. Metode ini dikembangkan oleh Ronald Fisher dan sering digunakan dalam analisis data, terutama bidang penelitian dan pemasaran. Salah satu kegunaan utama dari uji ANOVA adalah kemampuannya membandingkan tiga atau lebih sampel pada saat yang sama [14]. Rumus ANOVA dapat dideskripsikan sebagai berikut:

$$SS_T = \sum (X_{ij})^2 - \frac{(\sum T_j)^2}{n}$$

Gambar 5. Rumus one way ANOVA

SST = total sum of squares

SSC = treatment sum of squares

SSE = error sum of squares

i = particular mem

j = treatment level

C = number of treatment level

n_j = jumlah kelompok atau grup

X_{_} = mean keseluruhan (rata-rata besar)

X_{_j} = mean sebuah grup atau kelompok

X_{ij} = individual value (data)

2.3.5 T-Test

Uji-t adalah statistik inferensial yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua kelompok dan bagaimana keterkaitannya. Uji-T digunakan ketika kumpulan data mengikuti distribusi normal dan memiliki varian yang tidak diketahui. Uji-t merupakan uji yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam statistik dan menggunakan t-statistik, nilai distribusi t, dan derajat kebebasan untuk menentukan signifikansi statistik. Uji-t membandingkan nilai rata-rata dua kumpulan data dan menentukan apakah keduanya berasal dari populasi yang sama [15]. Rumusnya adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{(s^2(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}))}}$$

Gambar 6. Rumus T-Test

X₁ = Rata-rata sampel 1

X₂ = Rata-rata sampel 2

S = Simpangan baku

S² = Varians sampel

2.3.6 Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov Smirnov adalah salah satu rumus yang paling sering digunakan dalam bidang data science. Meski terdengar rumit, namun uji Kolmogorov Smirnov tidak sesulit kedengarannya. Uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel (one-sample) merupakan goodness-of-fit test, karena fokusnya adalah melihat kesesuaian distribusi antara dua sampel

tersebut. Biasanya, sampel yang dibandingkan adalah sampel distribusi yang diamati dengan sampel distribusi teoritis atau distribusi baku. Tes ini dapat digunakan ketika ada dua sampel distribusi data yang ingin dibandingkan, yaitu sampel yang diamati dengan sampel distribusi baku, jika sampel data yang ingin dibandingkan lebih dari dua, dan data berupa diskrit [16].

2.3.7 Durbin-Watson test

Statistik Durbin Watson (DW) merupakan uji autokorelasi pada residual model statistik atau analisis regresi . Statistik Durbin-Watson akan selalu memiliki nilai yang berkisar antara 0 dan 4. Nilai 2,0 menunjukkan tidak terdeteksinya autokorelasi dalam sampel. Nilai dari 0 hingga kurang dari 2 menunjukkan autokorelasi positif dan nilai dari 2 hingga 4 berarti autokorelasi negatif. Aturan praktisnya adalah nilai statistik uji DW pada kisaran 1,5 hingga 2,5 relatif normal. Namun, nilai-nilai di luar kisaran ini dapat menimbulkan kekhawatiran. Statistik Durbin – Watson, meskipun ditampilkan oleh banyak program analisis regresi, tidak dapat diterapkan dalam situasi tertentu [17].

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang kami pakai adalah berdasar pada landasan berfikir untuk penelitian. Kami membuat 7 hipotesis yang akan diuji dalam penelitian, yaitu:

1. Hipotesis 1

H_0 = Tidak ada hubungan antara kesibukan perkuliahan dengan intensitas kunjungan ke pusat kebugaran.

H_1 = Ada hubungan antara kesibukan perkuliahan dengan intensitas kunjungan ke pusat kebugaran.

- Asumsi: Terdapat hubungan antara mahasiswa yang sibuk pada perkuliahan dengan intensitas mahasiswa tersebut pergi ke pusat kebugaran.
- Rumus tes: Chi-square

2. Hipotesis 2

H_0 = Rata-rata intensitas kunjungan ke pusat kebugaran tidak ada perbedaan atau sama di antara mahasiswa yang aktif perkuliahan dan yang tidak aktif.

H_1 = Rata-rata intensitas kunjungan ke pusat kebugaran berbeda diantara mahasiswa yang aktif perkuliahan dan yang tidak aktif.

- Asumsi: Dengan adanya mahasiswa yang aktif dalam perkuliahan dengan yang tidak aktif dalam perkuliahan, mempengaruhi rata-rata intensitas kunjungan ke pusat kebugaran.
- Rumus tes: Multilinear Regression

3. Hipotesis 3

H_0 = Jarak ke pusat kebugaran tidak mempengaruhi intensitas mahasiswa berkunjung ke pusat kebugaran.

H_1 = Jarak ke pusat kebugaran mempengaruhi intensitas mahasiswa berkunjung ke pusat kebugaran.

- Asumsi: Terdapat pengaruh antara jarak rumah mahasiswa dan tempat pusat kebugaran terhadap intensitas mahasiswa pergi ke pusat kebugaran.
- Rumus tes: Chi-Square

4. Hipotesis 4

H_0 = Semester perkuliahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensitas kunjungan mahasiswa ke pusat kebugaran.

H_1 = Semester perkuliahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensitas kunjungan mahasiswa ke pusat kebugaran.

- Asumsi: Terdapat hubungan antara semester perkuliahan mahasiswa terhadap intensitas mereka mengunjungi pusat kebugaran.
- Rumus tes: Anova

5. Hipotesis 5

H_0 = Padatnya jam mata kuliah mahasiswa tidak berpengaruh terhadap intensitas kunjungan mahasiswa ke pusat kebugaran.

H_1 = Padatnya jam mata kuliah mahasiswa berpengaruh terhadap intensitas kunjungan mahasiswa ke pusat kebugaran.

- Asumsi: Dengan padatnya jam mata kuliah mahasiswa terdapat pengaruh kepada intensitas kunjungan ke pusat kebugaran.
- Rumus tes: Anova

6. Hipotesis 6

H₀ = Kesibukan organisasi mahasiswa tidak berpengaruh terhadap intensitas kunjungan mahasiswa ke pusat kebugaran.

H₁ = Kesibukan organisasi mahasiswa berpengaruh terhadap intensitas kunjungan mahasiswa ke pusat kebugaran.

- Asumsi: Dengan banyaknya kesibukan organisasi yang diambil mahasiswa dapat mempengaruhi intensitas kunjungan ke pusat kebugaran.
- Rumus tes: T-test

7. Hipotesis 7

H₀ = Berat badan mahasiswa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap lamanya mahasiswa memulai pergi ke pusat kebugaran.

H₁ = Berat badan mahasiswa memiliki pengaruh signifikan terhadap lamanya mahasiswa memulai pergi ke pusat kebugaran.

- Asumsi: Terdapat hubungan antara berat badan mahasiswa dengan lamanya mahasiswa memulai pergi ke pusat kebugaran.
- Rumus tes: Linier Regression

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah langkah yang digunakan untuk dapat mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dengan mendalami data yang sudah dikumpulkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang merupakan tahapan penelitian seperti dari mana data didapatkan, langkah apa yang akan diambil, metode apa saja yang digunakan dan berapa rentang waktu yang dibutuhkan. Penelitian ini harus ditujukan untuk menguji kebenaran data yang telah didapatkan untuk merumuskan sebuah kesimpulan.

Menurut [8] Nasehudin, T. S., & Gozali, N. (2012), pendekatan kuantitatif adalah suatu metode untuk menangani masalah secara sistematis dan ilmiah, yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang didasarkan pada data/informasi yang valid. Data dikumpulkan melalui berbagai cara seperti kuesioner, tes, dan wawancara mendalam. Data berbasis kuesioner, setelah dipastikan valid dan dapat diandalkan, dapat menjadi alat pengumpulan data yang andal. Selain itu, data juga dapat diperoleh melalui tes, yang juga harus melalui validasi ahli atau formula tes validasi

3.2 Independent Variable

Variabel independen, sering disebut juga sebagai variabel bebas, variabel adalah yang mempengaruhi. Variabel independen juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau nilai yang jika muncul maka akan mempengaruhi nilai yang lain. [9] Menurut Tritjahjo Danny Soesilo, variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

3.2.1 Dependent Variable

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena

adanya variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel terikat yang besarnya tergantung dari besaran variabel independen.

3.3 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan survei. Data dalam survei ini tidak menghitung seluruh populasi dalam negara, melainkan sampel dari sebuah populasi untuk menjadi perwakilan dari populasi seutuhnya. Pertanyaan yang dirumuskan dapat dianggap sebagai kuesioner. Yang terdiri atas pertanyaan yang relevan dan selaras dengan tujuan penelitian. Pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner disusun secara sistematis agar responden dapat memahami dengan mudah dan mengisi dengan benar dengan tujuan penelitian berjalan lancar.

3.3.1 Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik Purposive Sampling. Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri, dimana pada penelitian kali ini ciri-ciri yang ditetapkan adalah mahasiswa aktif dan aktif mengunjungi pusat kebugaran atau gym secara rutin. Sampel responden yang diambil akan lebih banyak dari mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara angkatan 2023 yang pada saat pengambilan sampel ini duduk di semester 2. Maka dari itu, judul penelitian ini dipilih mahasiswa sebagai kriteria responden penelitian.

3.4 Pengolahan Data

Statistika inferensial sering disebut sebagai statistika induktif yang merupakan statistika yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan atau disimpulkan untuk populasi dari asal sampel itu diambil [10] (Y. Sutopo, A. Slamet. 2017). Statistika inferensial memberikan cara yang objektif guna mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data kuantitatif, serta menarik kesimpulan tentang ciri-ciri populasi tertentu berdasarkan hasil analisis sampel yang dipilih secara acak dari populasi bersangkutan. Statistik Inferensial tidak memerlukan biaya dan dapat memberikan hasil yang akurat dan benar.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Data yang didapatkan akan diolah dan dianalisis menggunakan metode-metode yang relevan dalam statistika inferensial. Kuesioner ini mengandung pertanyaan-pertanyaan yang akan diisi oleh sampel populasi atau responden yang sudah ditentukan yaitu mahasiswa yang berkunjung ke gym secara aktif atau berkala. Pertanyaan dalam kuesioner akan bersangkutan dengan pendapat mahasiswa mengenai pengaruh perkuliahan terhadap intensitas kunjungan ke gym. Berikut adalah pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner tersebut:

Pertanyaan	Referensi
1. Semester berapa sekarang?	S. R. T. Thurai, W. Westa, (2017). "View of Tingkat depresi dalam kalangan mahasiswa kedokteran semester VII Universitas Udayana dan keterlibatan mereka dalam kegiatan fisik." https://isainsmedis.id/index.php/ism/article/view/131/146
2. Kira-kira berat badan kamu berapa?	-
3. Kira-kira tinggi badan kamu berapa?	-
4. Berapa mata kuliah yang diambil saat ini?	I. Indria, J. Siregar, Y. Herawaty. (2019). "View of HUBUNGAN ANTARA KESABARAN DENGAN STRES AKADEMIK PADA MAHASISWA DI PEKANBARU." https://journal.uir.ac.id/index.php/annafs/article/view/2728/1748
5. Apakah menurut Anda perkuliahan mempengaruhi intensitas anda pergi ke gym?	Andari, N. Dwi, Nugraheni, Rini. (2016). "ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN WAKTU, MOTIVASI KULIAH, DAN AKTUALISASI DIRI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA YANG BEKERJA (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang) - Diponegoro University Institutional Repository (UNDIP-IR)." http://eprints.undip.ac.id/49239/
6. Apakah Anda mengikuti kepanitiaan/organisasi dari kampus?	S. S. Pratiwi, (2017). "PENGARUH KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM ORGANISASI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA,"

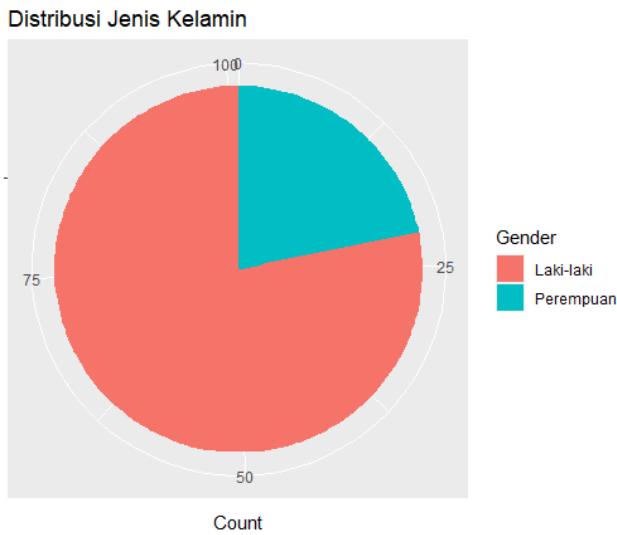
	Pratiwi Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi. https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/6074
7. Berapa organisasi/kepanitiaan yang diikuti?	S. S. Pratiwi, (2017). "PENGARUH KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM ORGANISASI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA," Pratiwi Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi. https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/6074
8. Sudah berapa lama kamu ngegym?	-
9. Dalam satu minggu berapa kali kamu berkunjung ke gym?	Sawitri Nopela, 1910301219 and Siti Khotimah, SST.FT., M. Fis and Dika Rizki Imania, SST.FT., M.Fis (2021). "PENGARUH OLAHRAGA TERHADAP TINGKAT STRES PADA REMAJA DI MASA PANDEMI COVID-19: NARRATIVE REVIEW - DIGILIB UNISAYOGYA." http://digilib.unisyogya.ac.id/5896/
10. Tulislah berapa menit kamu di gym?	-
11. Berapa jarak rumah dengan gym?	Aisyah, A. P., Rihatno, T., & Nurulfa, R. (2023). Pengaruh Jarak Antara Rumah Ke Sekolah dan Minat Belajar PJOK Siswa di SMP Negeri Se-Kecamatan Menteng. <i>Jurnal Olahraga Kebugaran Dan Rehabilitasi (JOKER)</i> , 3(2), 164–168. https://doi.org/10.35706/joker.v3i2.9990
12. Berapa harga membership kamu?	Firmansyah, Edward. (2023). "Pengaruh Harga, Lokasi, dan E-WOM terhadap Loyalitas Konsumen pada USB GYM Fitness - UNISMA Bekasi Repository." http://repository.unismabekasi.ac.id/4162/

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1. Visualisasi Data

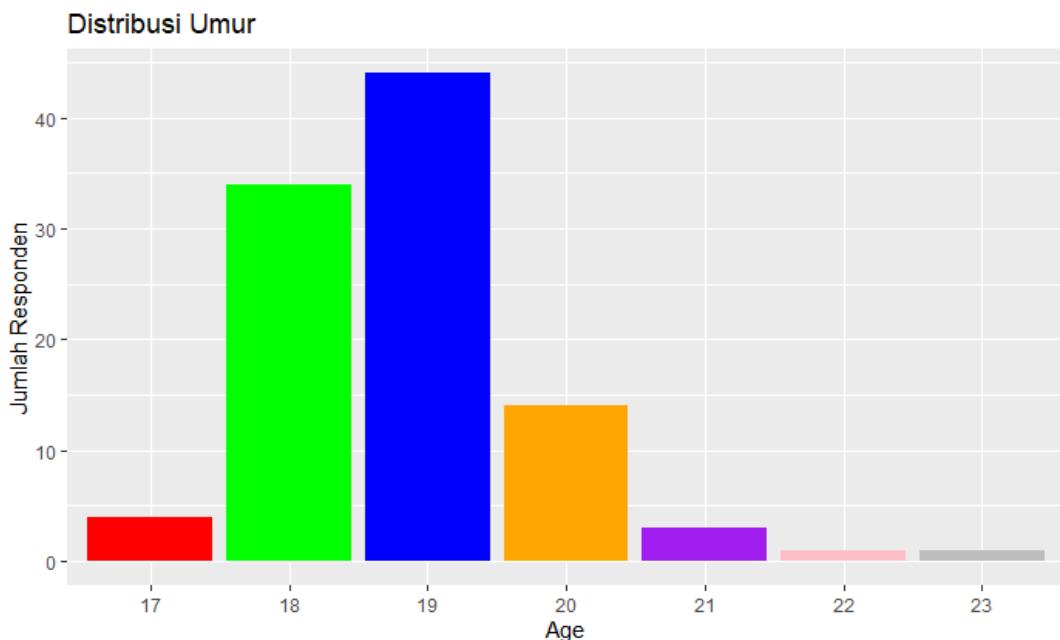
4.1.1 Distribusi Jenis Kelamin



Gambar 4.1 Distribusi Jenis Kelamin

Pada pie chart diatas, kami mendapatkan sejumlah 80 mahasiswa laki-laki dan 22 mahasiswa perempuan yang pergi ke pusat kebugaran. Pie chart ini kami tampilkan seberapa banyak mahasiswa laki-laki maupun perempuan yang telah menjawab kuesioner tersebut.

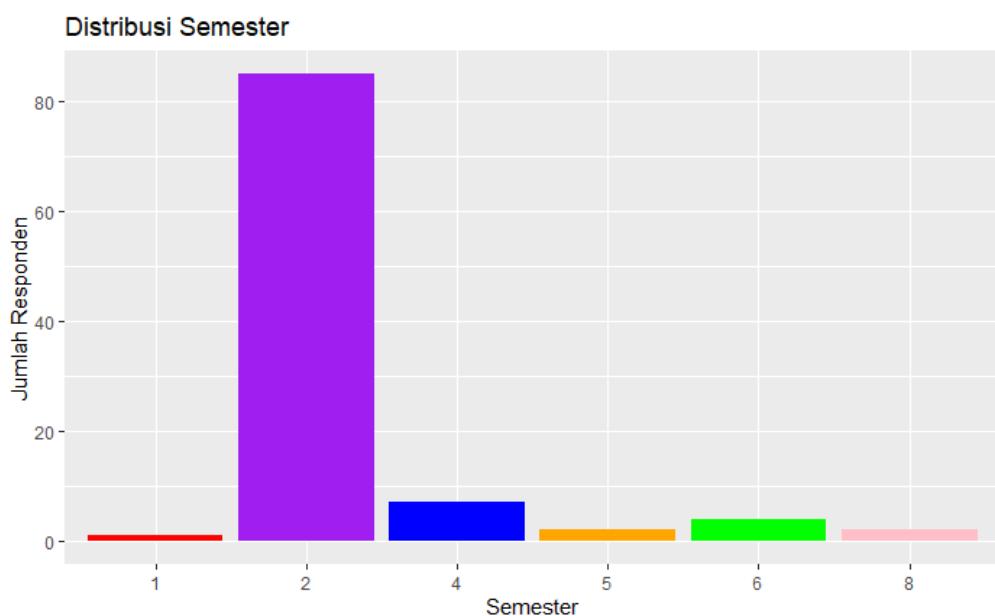
4.1.2 Distribusi Umur



Gambar 4.2 Distribusi Umur

Pada bar plot diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas yang menjawab survei ini berada pada umur 19 (Biru) dengan jumlah survei terjawab adalah 44 mahasiswa. Pada urutan kedua terdapat pada umur 18 (Hijau) dengan jumlah 34 mahasiswa. Pada urutan ketiga terdapat pada umur 20 (Oren) dengan jumlah 14 mahasiswa. Pada urutan keempat tedapat pada umur 17 (Merah) dengan jumlah 4 mahasiswa. Pada urutan kelima terdapat umur 21 (Ungu) dengan jumlah 3 mahasiswa. Pada urutan terakhir terdapat umur 22 dan 23 (Pink dan Abu-abu) dengan jumlah masing-masing 1 mahasiswa. Inti dari visualisasi ini, hanya untuk memperlihatkan berapa rata rata umur mahasiswa yang menjawab survei kami.

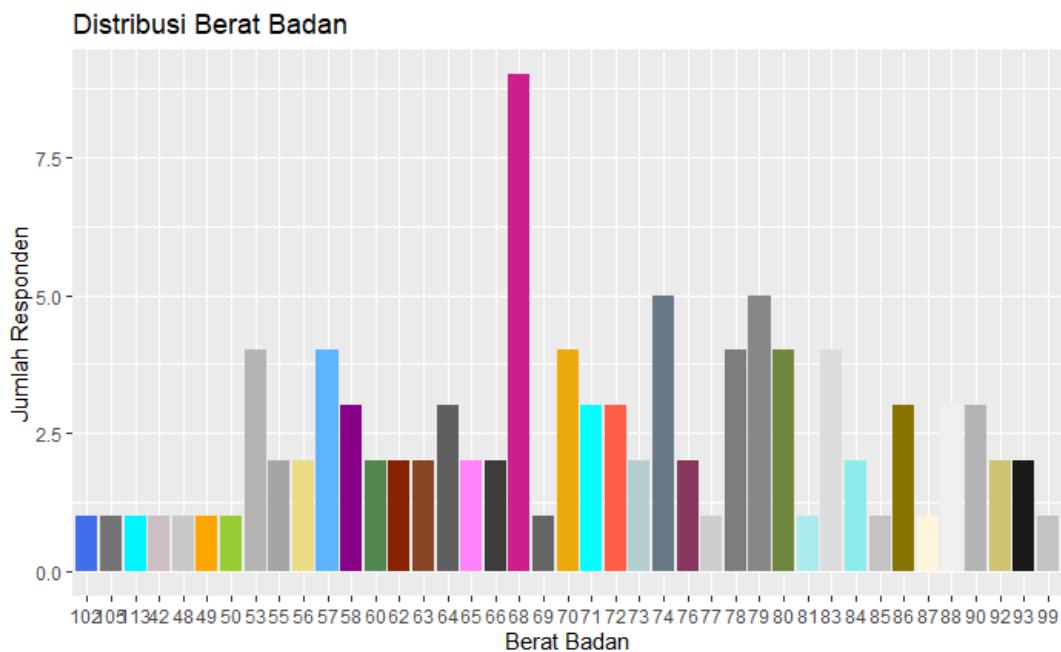
4.1.3 Distribusi Semester



Gambar 4.3 Distribusi Semester

Pada bar plot diatas, kami berikan untuk menunjukan semester berapakah mahasiswa yang menjawab survei. Mayoritas yang menjawab survei tersebut berada pada semester 2 (Ungu) dengan jumlah 86 mahasiswa. Pada urutan kedua terdapat pada semester 4 (Biru) dengan jumlah 7 mahasiswa. Pada urutan ketiga terdapat pada semester 6 dengan jumlah 4 mahasiswa. Pada urutan keempat terdapat pada semester 5 dan 8 (Oren dan Pink) dengan jumlah masing-masing 2 mahasiswa. Pada urutan terakhir terdapat pada semester 1 (Merah) dengan jumlah 1 mahasiswa.

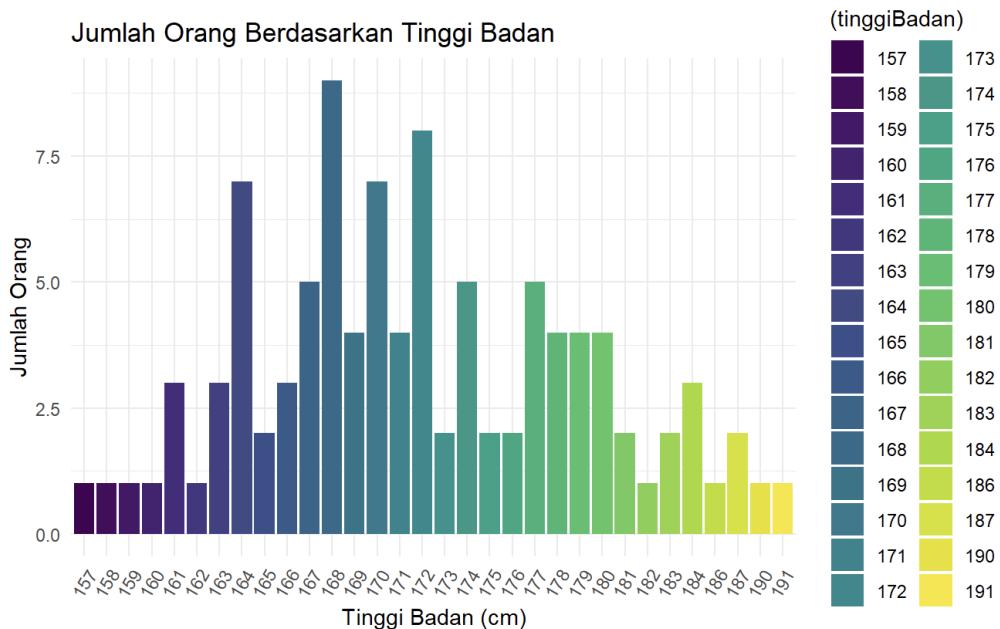
4.1.4 Distribusi Berat



Gambar 4.4 Distribusi Berat Badan

Pada bar plot diatas, kami menggunakan berat badan sebagai pertanyaan karena pastinya ini akan berguna untuk menjadikannya bahan penelitian juga. Selain itu berat badan pastinya akan sangat berpengaruh terhadap intensitas gym. Pada survei ini, Mayoritasnya ada pada berat badan sekitar 70-79 kg yang jumlahnya 29 mahasiswa. Pada urutan kedua terdapat pada berat badan sekitar 60-69 kg dengan jumlah 23 mahasiswa. Pada urutan ketiga terdapat 80-89 kg dengan jumlah 19 mahasiswa. Pada urutan keempat terdapat pada 50-59 kg dengan jumlah 16 mahasiswa. Pada urutan kelima terdapat pada 90-99 kg dengan jumlah 9 mahasiswa. Pada urutan kelima terdapat pada 40-49 kg dengan jumlah 3 mahasiswa dan yang terakhir terdapat pada 100-109 kg dengan jumlah 2 mahasiswa.

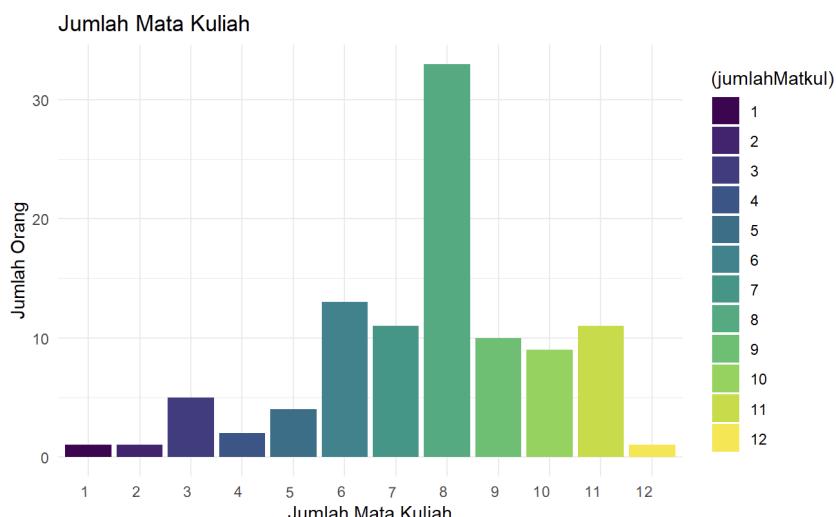
4.1.5 Distribusi Tinggi



Gambar 4.5 Distribusi Tinggi Badan

Visualisasi bar plot diatas menunjukkan distribusi data tinggi badan mahasiswa yang mengisi survey dalam satuan centimeter. Jika dilihat melalui visualisasi tersebut, tinggi badan yang paling banyak berada pada 168 cm. Distribusi yang divisualisasikan di atas terlihat menunjukkan persebaran yang cenderung normal karena banyaknya tinggi badan yang sesuai dengan rata-rata tinggi badan normal pada usia remaja mahasiswa. Namun demikian, terdapat outlier yang menunjukkan tinggi badan di bawah batas normal remaja usia mahasiswa yaitu 157 cm dan diatas batas normal remaja usia mahasiswa yaitu 191 cm.

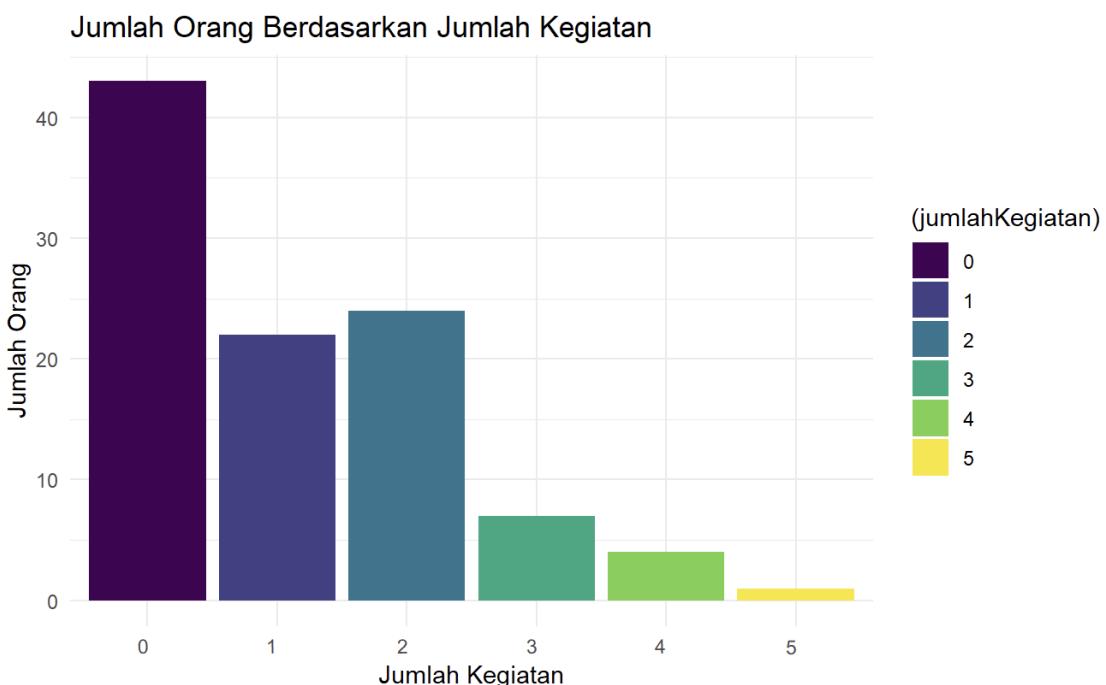
4.1.6 Distribusi Jumlah Mata Kuliah



Gambar 4.6 Distribusi Jumlah Mata Kuliah

Pada bar plot di atas, kami menggunakan jumlah mata kuliah yang diambil siswa sebagai variabel pertanyaan. Selain itu jumlah mata kuliah akan sangat berpengaruh terhadap mahasiswa pergi ke pusat kebugaran. Pada visualisasi di atas dapat terlihat jika mayoritasnya mengambil 8 jumlah mata kuliah dengan jumlah 33 mahasiswa. Pada urutan kedua, mahasiswa yang mengikuti survey mengambil 6 mata kuliah dengan jumlah responden 13 orang. Pada urutan ketiga, terdapat 11 mahasiswa yang mengambil 11 mata kuliah. Disusul dengan pilihan jumlah mata kuliah dari yang terkecil mengambil 1 mata kuliah hingga terbanyak 12 mata kuliah.

4.1.7 Distribusi Organisasi

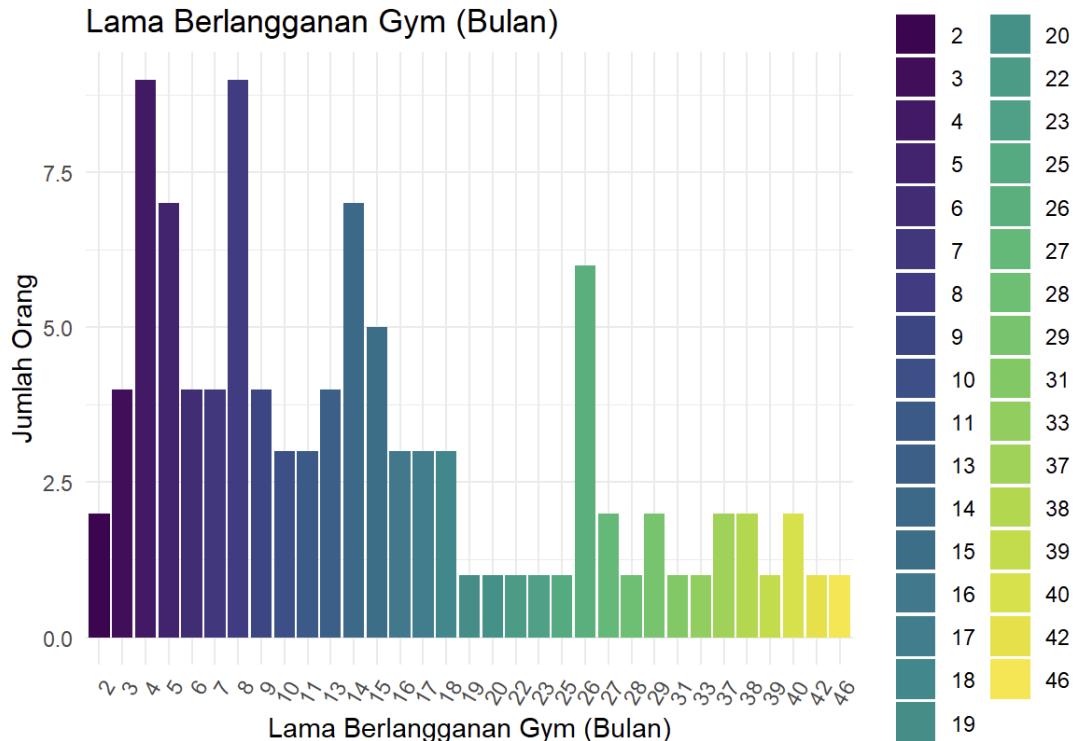


Gambar 4.7 Distribusi Organisasi

Visualisasi untuk menggambarkan distribusi kesibukan mahasiswa adalah menggunakan bar plot yang mengindikasikan Jumlah Kegiatan dengan banyaknya Jumlah orang yang memiliki kegiatan tertentu. Pada survei kami menanyakan seberapa banyak organisasi yang diambil mahasiswa untuk menilai tingkat kesibukannya. Melalui visualisasi tersebut dapat terlihat mayoritas responden yang sibuk berorganisasi mempunyai 0 kegiatan organisasi. Disusul dengan 2 organisasi yang diambil, dan terbanyak hingga 5 organisasi sekaligus yang diambil.

4.1.8 Distribusi Lama Berlangganan Gym

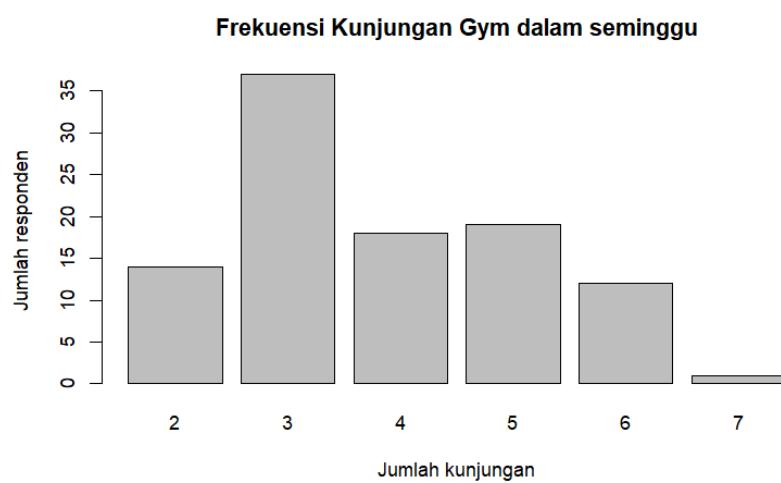
Lama Berlangganan Gym (Bulan)



Gambar 4.8 Lama Berlangganan Gym

Visualisasi barplot diatas ini menunjukkan distribusi lamanya mahasiswa sudah melakukan langganan di pusat kebugaran dalam hitungan bulan. Mayoritas responden sudah berlangganan di gym antara 3 bulan dan juga 8 bulan yang sama sama berjumlah 8 mahasiswa. Jumlah responden yang lainnya cenderung berada pada 14 bulan atau lebih dari 1 tahun sudah berlangganan ke pusat kebugaran. Namun demikian ada mahasiswa yang sudah menekuni pergi ke pusat kebugaran gingga 26 bulan sampai 46 bulan atau lebih dari 2 tahun lamanya.

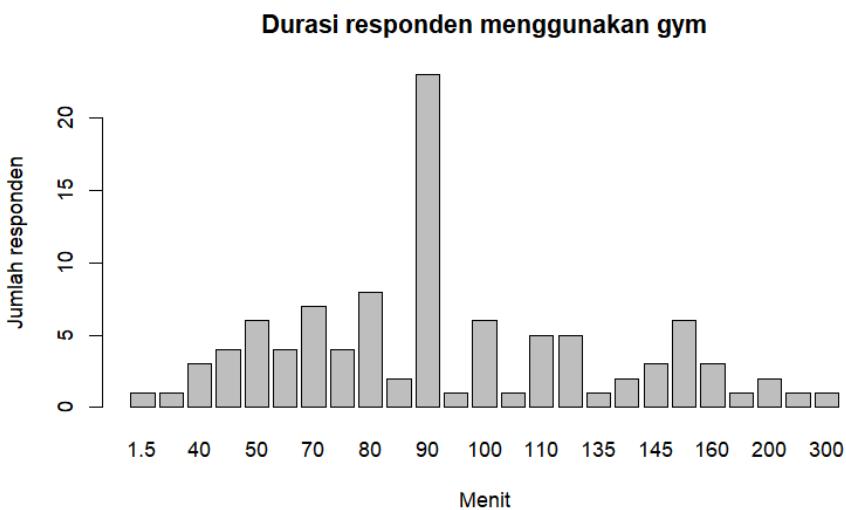
4.1.9 Distribusi Intensitas gym



Gambar 4.9 Distribusi IntensitasGym

Visualisasi barplot diatas ini menunjukkan distribusi frekuensi kunjungan gym dalam seminggu. Mayoritas responden mengunjungi gym 3 kali seminggu, bisa kita lihat dari bar tertinggi pada grafik. Jumlah responden yang mengunjungi gym 4 dan 5 kali seminggu hampir sama. Relatif sedikit responden yang mengunjungi gym 2 atau 6 kali seminggu. Sangat sedikit responden yang mengunjungi gym 7 kali seminggu. Secara keseluruhan, distribusi cenderung terpusat di sekitar 3-5 kunjungan gym per minggu, dengan kunjungan yang jarang (2 kali atau kurang) atau sangat sering (6 kali atau lebih) lebih sedikit terjadi. Data ini menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan gym yang paling umum di antara responden adalah 3 kali seminggu.

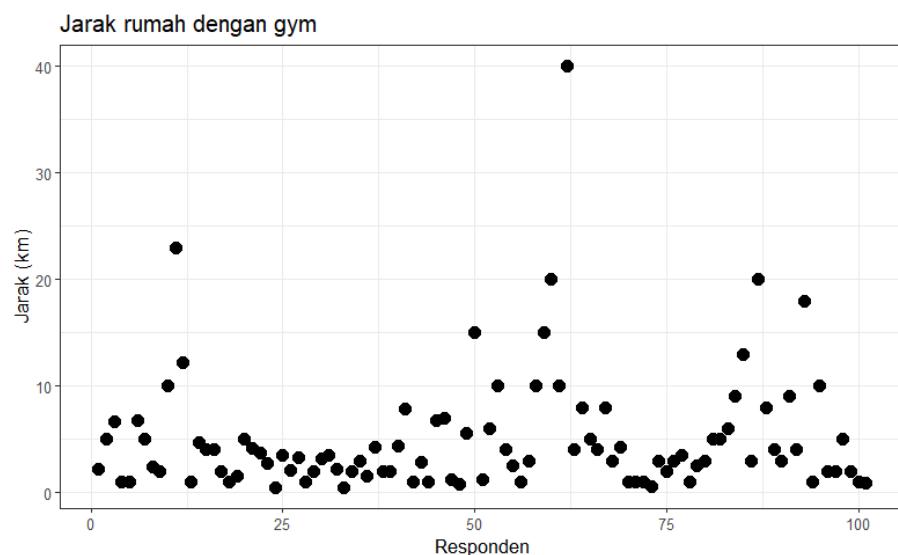
4.1.10 Distribusi Durasi gym



Gambar 4.10 Distribusi durasiGymBulan

Visualisasi ini menunjukkan distribusi durasi responden menggunakan gym dalam menit. Mayoritas responden menggunakan gym selama 90 menit, terlihat dari bar tertinggi pada histogram. Durasi penggunaan gym tidak terdistribusi secara normal. Data cenderung skew ke kanan (right skewed) walaupun sedikit, dengan sebagian besar responden menggunakan gym selama kurang dari 100 menit. Terdapat variasi yang cukup besar dalam durasi penggunaan gym, mulai dari 1.5 menit hingga 300 menit. Histogram menunjukkan beberapa puncak (multimodal), yang mengindikasikan mungkin ada beberapa kelompok responden dengan pola penggunaan gym yang berbeda. Seperti, kelompok yang berolahraga singkat, kelompok yang berolahraga dengan durasi sedang, dan kelompok yang berolahraga ekstrim. Distribusi yang tidak simetris menunjukkan bahwa rata-rata mungkin bukan ukuran yang representatif untuk menggambarkan durasi penggunaan gym secara keseluruhan.

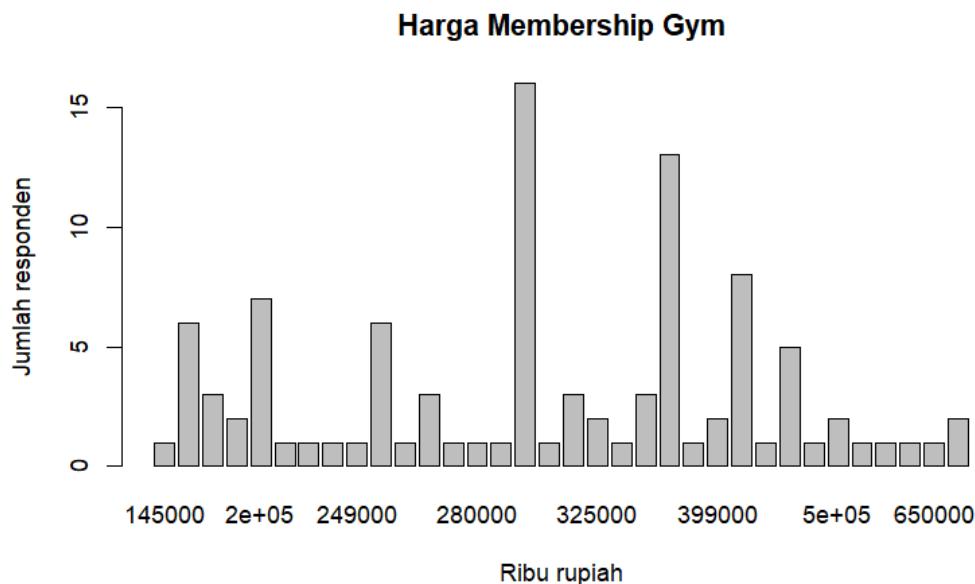
4.1.11 Distribusi Jarak



Gambar 4.11 Distribusi jarakGym

Visualisasi ini menampilkan scatter plot yang menggambarkan jarak rumah responden dengan gym. Sumbu x menunjukkan nomor responden (dari 1 hingga 100), dan sumbu y menunjukkan jarak dalam kilometer. Secara umum, tidak terlihat pola atau tren yang jelas antara nomor responden dan jarak rumah dengan gym. Titik-titik data tersebar secara acak di seluruh plot dan sebagian besar jarak berada di bawah 10 km. Mayoritas responden tinggal dalam jarak 10 km dari gym, namun terdapat beberapa outlier dengan jarak lebih jauh, mencapai hingga 40 km yang mungkin mengindikasikan adanya salah isi dari responden. Terdapat beberapa outlier yang menarik, terutama responden dengan jarak rumah lebih dari 20 km dari gym. Dari scatter plot ini bisa disimpulkan bahwa tidak ada korelasi atau hubungan yang jelas antara nomor responden dengan jarak rumahnya ke gym. Data outlier menunjukkan bahwa beberapa responden bersedia menempuh jarak yang lebih jauh untuk mencapai gym.

4.1.12 Distribusi Harga

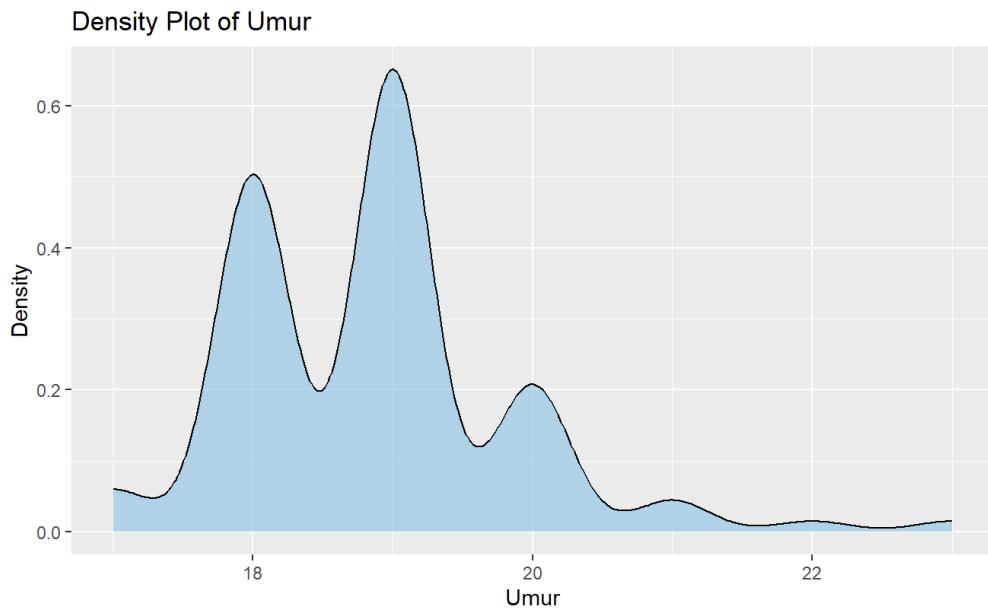


Gambar 4.12 Distribusi hargaMemberGym

Visualisasi ini menunjukkan distribusi harga membership gym dalam ribuan rupiah. Harga membership gym yang paling umum adalah sekitar 300 ribu rupiah, dapat dilihat oleh bar tertinggi pada histogram. Distribusi harga membership gym tidak merata dimana terdapat beberapa puncak pada histogram yang menunjukkan beberapa kelompok harga yang lebih populer. Harga membership gym bervariasi dari sekitar 150 ribu rupiah hingga 650 ribu rupiah. Ada beberapa outlier dengan harga membership gym yang lebih tinggi, di atas 500 ribu rupiah. Distribusi yang tidak merata mengindikasikan bahwa terdapat beberapa tingkatan harga yang lebih terjangkau di pasaran.

4.2 Uji Normalitas

4.2.1 Variabel Umur



Gambar 4.13 Density Plot Umur

Pada gambar plot diatas, plot ini menggambarkan distribusi umur sebagai x dan density sebagai y. Pada rentang nilai x yang berarti umur berada di 0 hingga 23 dan nilai y yang berarti density dengan rentang 0,00-0,08. Namun berdasarkan garis kepadatannya terdapat beberapa data yang tidak mengikutinya mengindikasikan bahwa distribusi data tidak normal atau tidak Gaussian (Skewed Right - Positive Skew). Belum bisa memastikan apakah data tersebut normal atau tidak. Maka perlu adanya shapiro wilk test seperti berikut untuk menguji normalitas secara menyeluruh:

```
Shapiro-wilk normality test

data: data$`Umur Sekarang` (Cth: 18)
W = 0.85278, p-value = 1.33e-08

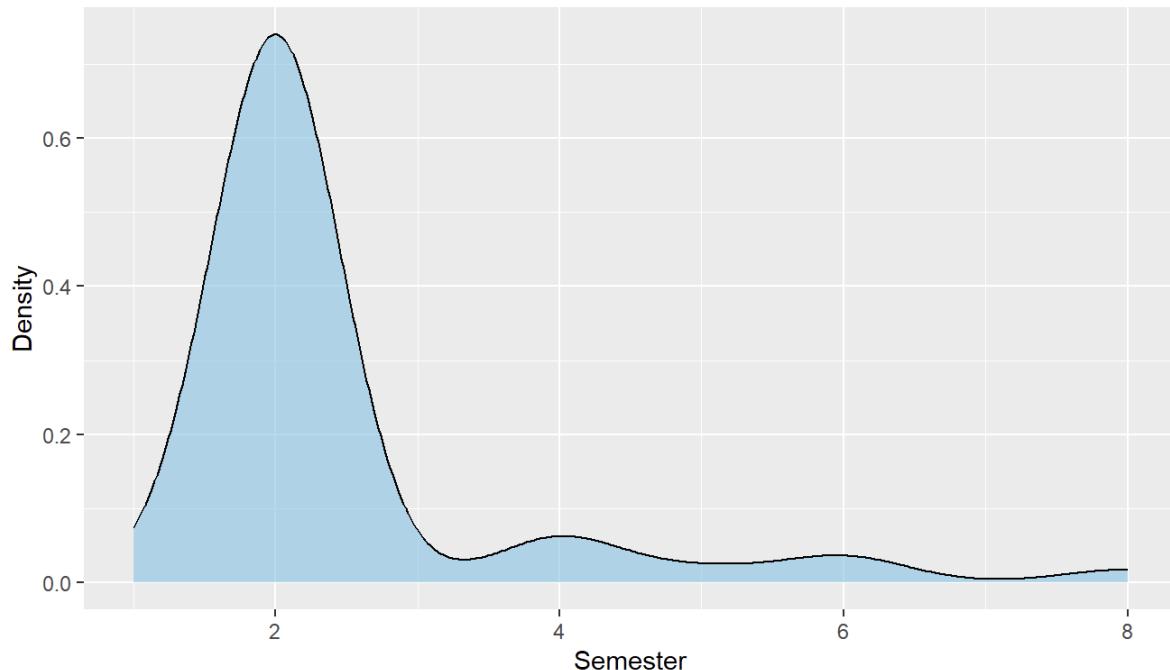
Min. 1st Qu. Median Mean 3rd Qu. Max.
17.00 18.00 19.00 18.85 19.00 23.00
[1] 0.9938424
```

Gambar 4.14 Hasil Shapiro Wilk Umur

Dengan hasil uji test Shapiro Wilk, menghasilkan nilai $W=0.85278$ yang menyimpang cukup jauh dari nilai 1 yang mengindikasikan penyimpangan normalitas. Lalu, p-value yang sangat kecil yaitu $1.33e-08$ mengindikasikan terdapat bukti kuat yang menolak H_0 atau tidak terdistribusi secara normal.

4.2.2 Variabel Semester

Density Plot of Semester



Gambar 4.15 Table Density Semester

Pada gambar plot diatas, plot ini menggambarkan distribusi semester sebagai x dan density sebagai y. Pada rentang nilai x yang berarti semester berada di 1 hingga 8 dan nilai y yang berarti density dengan rentang 0,00-0,08. Namun berdasarkan garis kepadatannya terdapat beberapa data yang tidak mengikutinya mengindikasikan bahwa distribusi data tidak normal atau tidak Gaussian (Skewed right - Positive skew). Belum bisa memastikan apakah data tersebut normal atau tidak. Maka perlu adanya shapiro wilk test seperti berikut untuk menguji normalitas secara menyeluruh:

Shapiro-Wilk normality test

```
data: data$Semester  
W = 0.45663, p-value < 2.2e-16
```

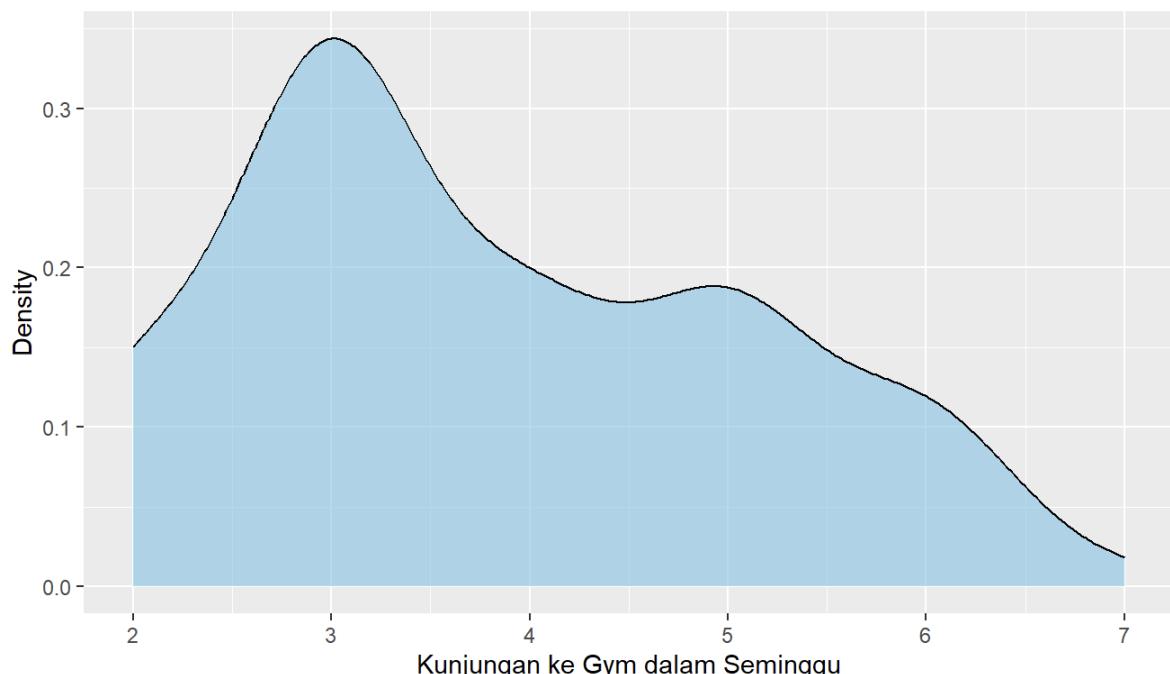
	Min.	1st Qu.	Median	Mean	3rd Qu.	Max.
[1]	1.000	2.000	2.000	2.465	2.000	8.000
	1.269365					

Gambar 4.16 Hasil Shapiro Wilk Semester

Dengan hasil uji test Shapiro Wilk, menghasilkan nilai $W=0.45663$ yang menyimpang jauh dari nilai 1 yang mengindikasikan penyimpangan normalitas. Lalu, p-value yang sangat kecil yaitu $< 2.2e-16$ mengindikasikan terdapat bukti kuat yang menolak H_0 atau tidak terdistribusi secara normal.

4.2.3 Variabel Frekuensi gym dalam seminggu

Density Plot of Frekuensi Gym dalam Seminggu



Gambar 4.17 Density Frekuensi gym dalam seminggu

Pada gambar plot diatas, plot ini menggambarkan distribusi kunjungan ke Gym dalam Seminggu sebagai x dan density sebagai y. Pada rentang nilai x yang berarti Kunjungan ke Gym dalam Seminggu berada di 1 hingga 7 dan nilai y yang berarti density dengan rentang 0,00-0,04. Namun berdasarkan garis kepadatannya terdapat beberapa data yang tidak mengikutinya mengindikasikan bahwa distribusi data tidak normal atau tidak Gaussian (Skewed right - Positive skew). Belum bisa memastikan apakah data tersebut normal atau tidak. Maka perlu adanya shapiro wilk test seperti berikut untuk menguji normalitas secara menyeluruh:

```

Shapiro-Wilk normality test

data: data$frekuensiGymSeminggu
W = 0.89846, p-value = 1.079e-06

Min. 1st Qu. Median Mean 3rd Qu. Max.
2.000 3.000 3.000 3.812 5.000 7.000
[1] 1.286179

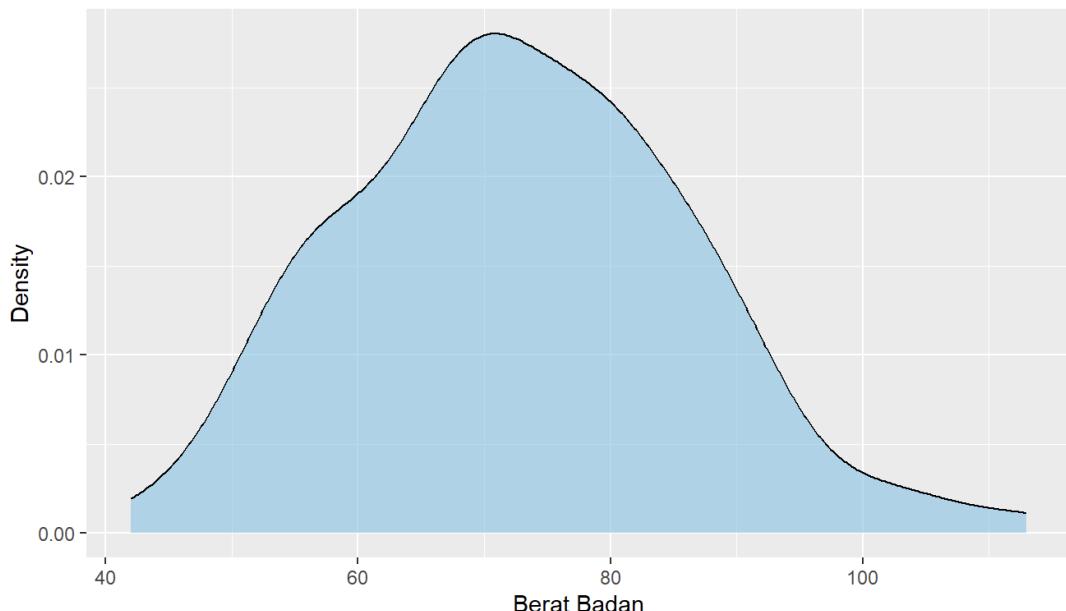
```

Gambar 4.18 Hasil Shapiro Wilk Kunjungan ke Gym dalam Seminggu

Dengan hasil uji test Shapiro Wilk, menghasilkan nilai $W=0.89846$ yang menyimpang cukup jauh dari nilai 1 yang mengindikasikan penyimpangan normalitas. Lalu, p-value yang sangat kecil yaitu $1.079e-06$ mengindikasikan terdapat bukti kuat yang menolak H_0 atau tidak terdistribusi secara normal.

4.2.4 Variabel Berat badan

Density Plot of Berat Badan



Gambar 4.19 Density Berat Badan

Pada gambar plot diatas, plot ini menggambarkan distribusi berat badan sebagai x dan density sebagai y. Pada rentang nilai x yang berarti berat badan di 1 hingga 100 dan nilai y yang berarti density dengan rentang 0,00-0,03. Berdasarkan garis kepadatannya terlihat visualisasi merujuk kepada normalitas data karena mirip dengan lonceng. Namun belum bisa

memastikan apakah data tersebut normal atau tidak. Maka perlu adanya shapiro wilk test seperti berikut untuk menguji normalitas secara menyeluruh:

```
Shapiro-Wilk normality test

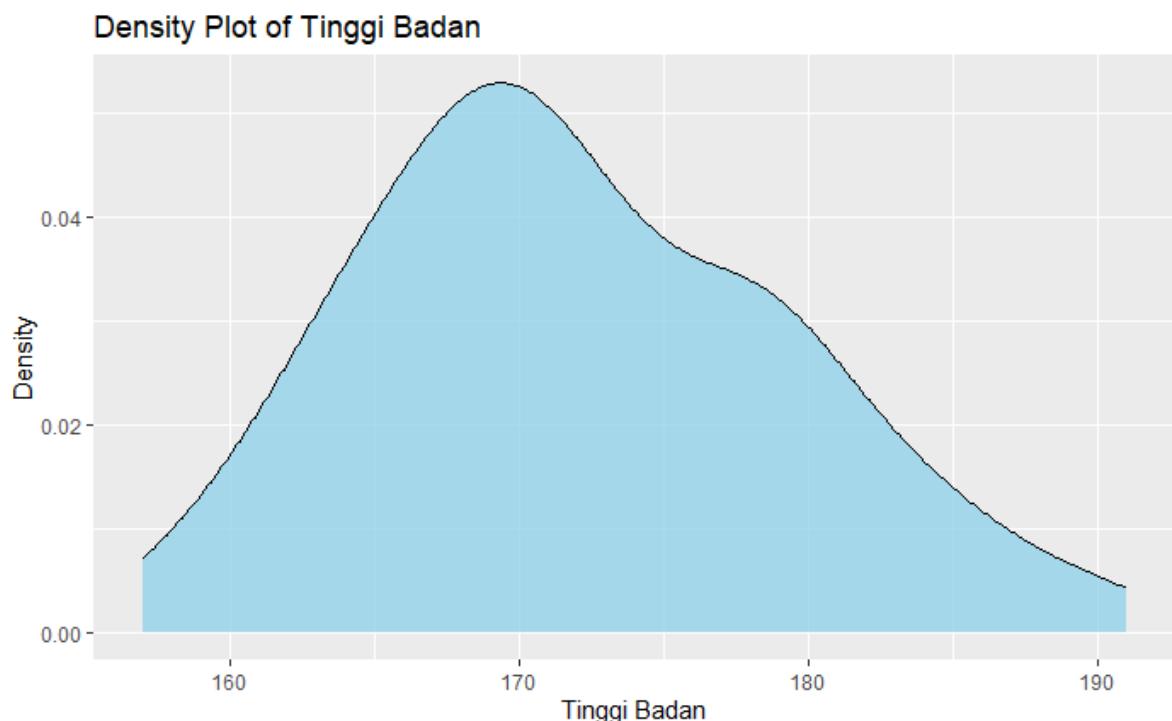
data: data$beratBadan
W = 0.99027, p-value = 0.6798

Min. 1st Qu. Median Mean 3rd Qu. Max.
42.00 64.00 72.00 72.72 81.00 113.00
[1] 13.42469
```

Gambar 4.20 Hasil Shapiro Wilk Berat badan

Dengan hasil uji test Shapiro Wilk, menghasilkan nilai $W=0.99027$ sangat dekat dengan nilai 1 dan menyimpang sedikit, mengindikasikan data cenderung berdistribusi normal. Lalu, p-value yang berada diatas 0.05 yaitu 0.6798 mengindikasikan tidak terdapat bukti kuat yang menolak H_0 , dalam konteks tes normalitas hasil dari tes ini mengindikasikan variabel Berat Badan cenderung terdistribusi secara normal.

4.2.5 Variabel Tinggi badan



Gambar 4.21 Density plot untuk Tinggi Badan

Pada gambar plot diatas, plot ini menggambarkan distribusi tinggi badan sebagai x dan density sebagai y. Pada rentang nilai x yang berarti tinggi badan dengan rentang

160-190 cm dan nilai y yang berarti density dengan rentang 0,00-0,04. Namun jika kita melihat berdasarkan garis kepadatannya terdapat beberapa data yang tidak mengikutinya yang mungkin mengindikasikan bahwa distribusi data tidak normal atau Gaussian. namun kita belum bisa memastikan apakah data tersebut normal atau tidak. oleh karena itu kita harus melakukan normality test yang berupa shapiro-wilk test.

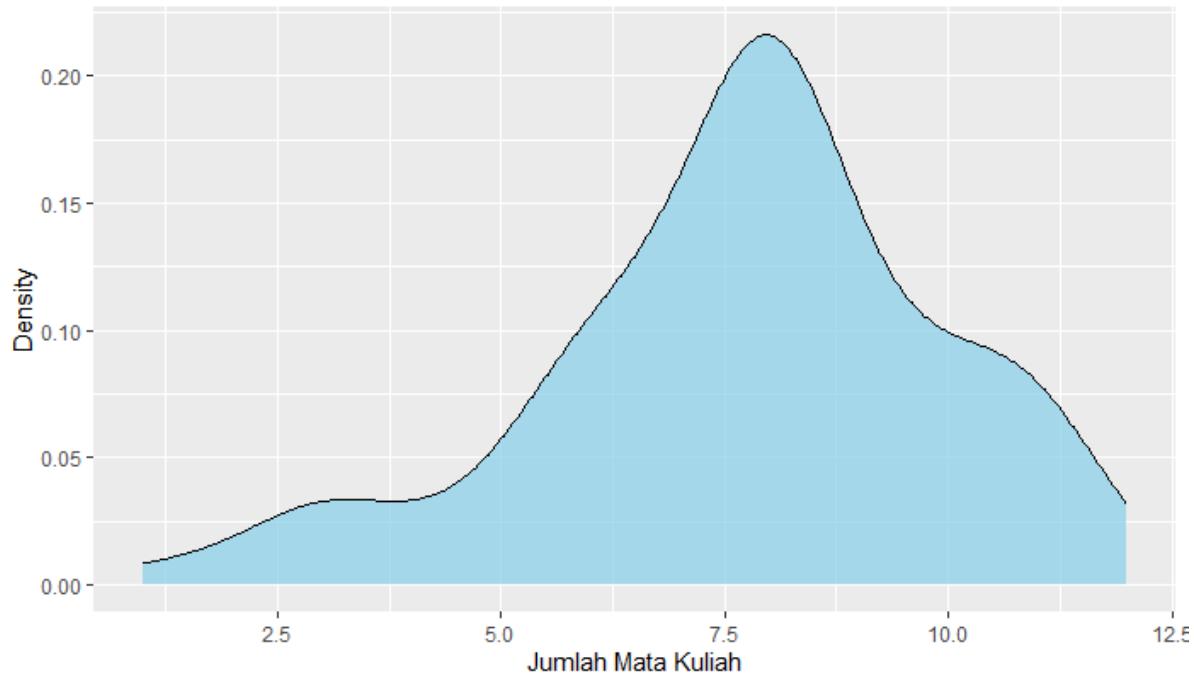
```
Shapiro-Wilk normality test  
data: data$tinggiBadan  
W = 0.98219, p-value = 0.1909
```

Gambar 4.22 Hasil dari tes Shapiro-Wilk normality test pada tinggi badan

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk yang ditampilkan pada gambar, nilai p-value adalah 0.1909. Nilai p-value ini lebih besar dari 0.05, yang berarti kita gagal menolak hipotesis nol bahwa data berdistribusi normal.

4.2.6 Variabel Jumlah mata kuliah

Density Plot of Jumlah Matkul



Gambar 4.23 Density plot untuk jumlah Mata Kuliah

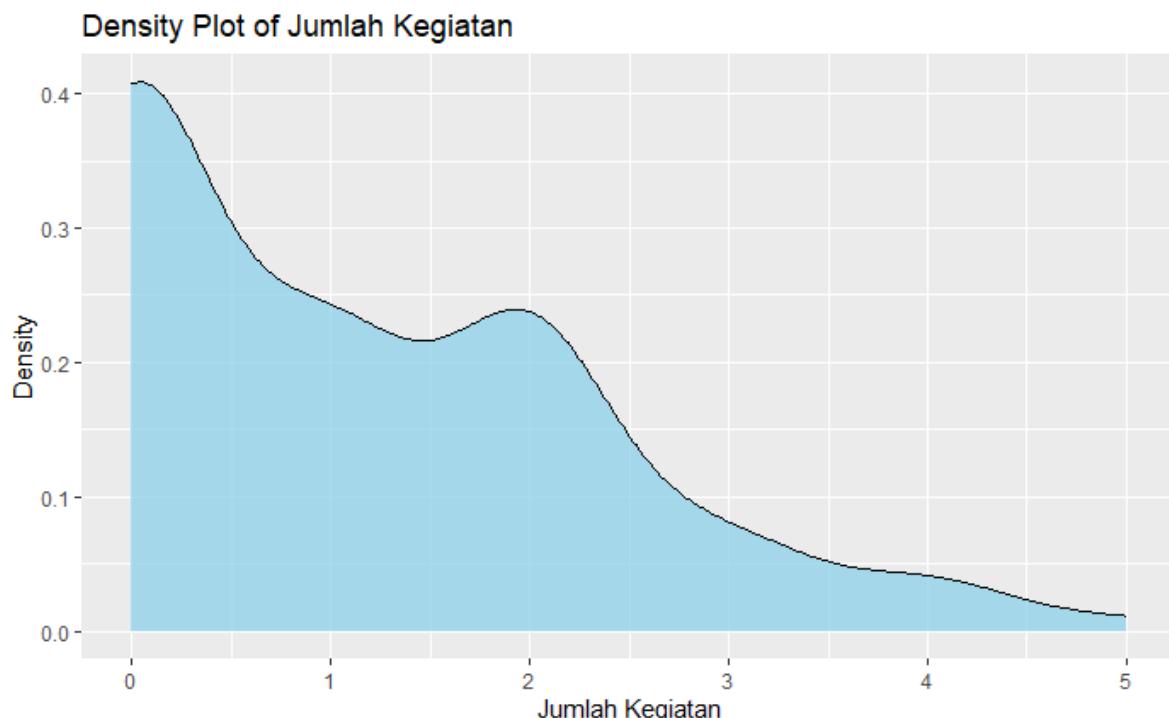
Plot ini menggambarkan distribusi jumlah mata kuliah sebagai x dan density sebagai y. Pada rentang nilai x yang berarti jumlah mata kuliah dengan rentang 0-12 mata kuliah dan nilai y yang berarti density dengan rentang 0,00-0,20. Namun jika kita melihat berdasarkan garis kepadatannya terdapat beberapa data yang tidak mengikutinya yang mungkin mengindikasikan bahwa distribusi data tidak normal atau Gaussian. namun kita belum bisa memastikan apakah data tersebut normal atau tidak. oleh karena itu kita harus melakukan normality test yang berupa shapiro-wilk test.

```
Shapiro-Wilk normality test  
data: data$jumlahMatkul  
W = 0.94036, p-value = 0.0001878
```

Gambar 4.24 Hasil dari tes Shapiro-Wilk normality test pada jumlah mata kuliah

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk yang ditampilkan pada gambar, nilai p-value adalah 0.0001878. Nilai p-value ini lebih kecil dari 0.05, yang berarti kita menolak hipotesis nol bahwa data berdistribusi normal.

4.2.7 Variabel Jumlah kegiatan



Gambar 4.25 Density plot untuk Jumlah Kegiatan

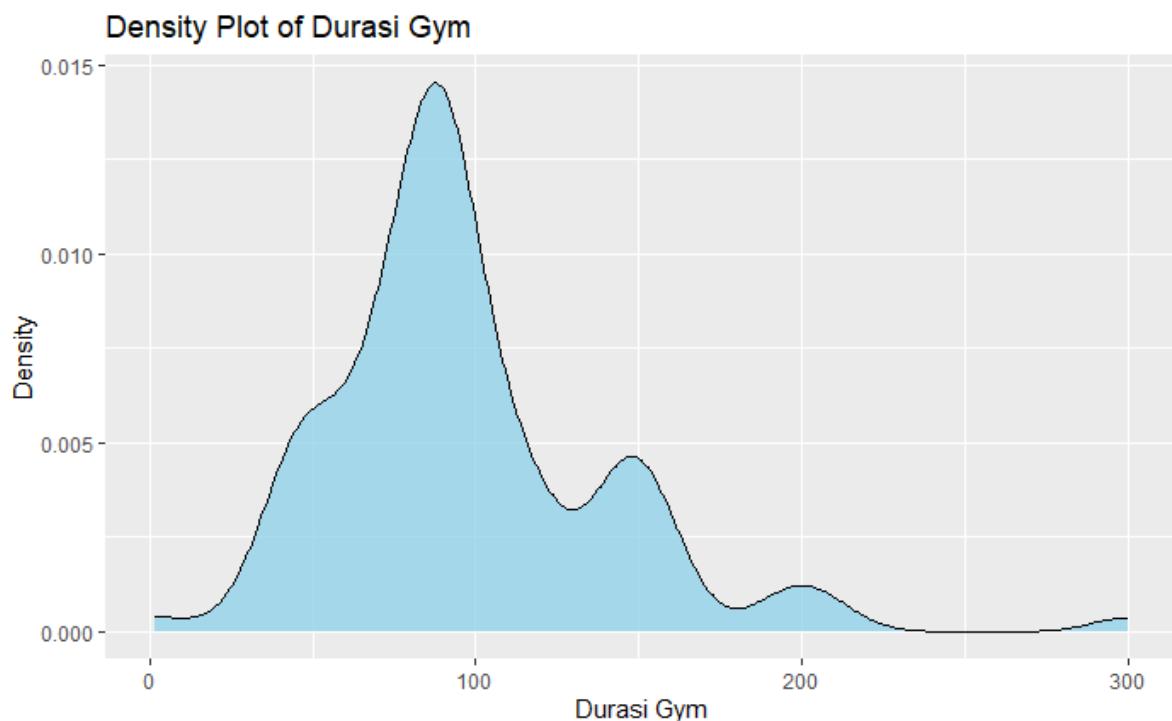
Plot ini menggambarkan distribusi jumlah mata kuliah sebagai x dan density sebagai y. Pada rentang nilai x yang berarti jumlah kegiatan dengan rentang 0-5 kegiatan dan nilai y yang berarti density dengan rentang 0,00-0,04. Namun jika kita melihat berdasarkan garis kepadatannya terdapat beberapa data yang tidak mengikutinya yang mungkin mengindikasikan bahwa distribusi data tidak normal atau Gaussian. namun kita belum bisa memastikan apakah data tersebut normal atau tidak. oleh karena itu kita harus melakukan normality test yang berupa shapiro-wilk test.

```
Shapiro-Wilk normality test  
data: data$jumlahKegiatan  
W = 0.8275, p-value = 1.668e-09
```

Gambar 4.26 Hasil dari tes Shapiro-Wilk normality test pada jumlah kegiatan

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk yang ditampilkan pada gambar, nilai p-value adalah 1.668e-09. Nilai p-value ini lebih kecil dari 0.05, yang berarti kita menolak hipotesis nol bahwa data berdistribusi normal.

4.2.8 Variabel Durasi gym



Gambar 4.27 Density plot untuk Durasi Gym

Pada gambar plot diatas, plot ini menggambarkan distribusi durasi gym sebagai x dan density sebagai y. Pada rentang nilai x yang berarti durasi gym dengan rentang 0 - 300 menit dan nilai y yang berarti density dengan rentang 0,00-0,015. Namun jika kita melihat berdasarkan garis kepadatannya terdapat beberapa data yang tidak mengikutinya yang mungkin mengindikasikan bahwa distribusi data tidak normal atau Gaussian juga. selain itu juga terlihat bahwa distribusi data tersebut memiliki bentuk yang tidak simetris dan memiliki banyak puncak. namun kita belum bisa memastikan apakah data tersebut normal atau tidak. oleh karena itu kita harus melakukan normality test yang berupa shapiro-wilk test.

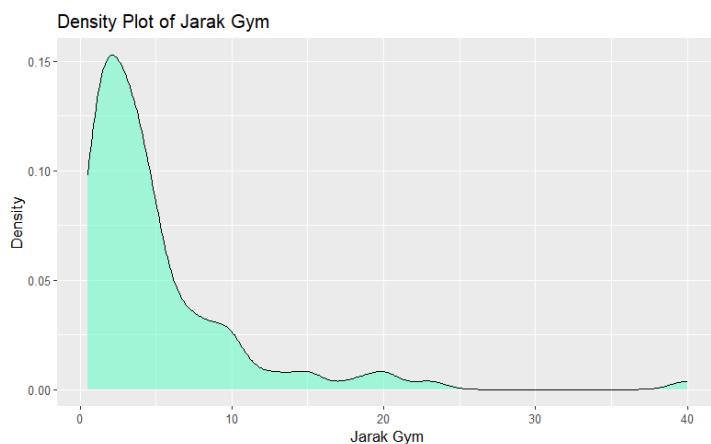
```
Shapiro-Wilk normality test

data: data$durasiGym
W = 0.90182, p-value = 1.556e-06
```

Gambar 4.28 Hasil dari tes Shapiro-Wilk normality test pada Durasi Gym

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk yang ditampilkan pada gambar, nilai p-value adalah 1.556e-06. Nilai p-value ini lebih kecil dari 0.05, yang berarti kita menolak hipotesis nol bahwa data berdistribusi normal.

4.2.9 Variabel Jarak gym



Gambar 4.29 Density Plot pada Variabel jarakGym

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk pada jarakGym, didapatkan p-value = 1.249e-13. Karena p-value (1.249e-13) adalah angka yang sangat kecil dan jauh di bawah tingkat

signifikansi alpha (0.05), maka kita menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal.

```
0.5 0.6 0.8 0.85 1 1.2 1.5 2 2.1 2.2 2.4 2.5 2.7 2.82 3 3.2 3.3
3.5 3.7 4 4.1
2 1 1 1 14 2 2 10 1 2 1 2 1 1 1 1 8 1 1
3 1 7 1
4.3 4.4 4.7 5 5.6 6 6.7 6.79 6.8 7 7.8 8 9 10 12.2 13 15
18 20 23 40
2 1 1 1 7 1 2 1 1 1 1 3 2 5 1 1 2
1 2 1 1

Shapiro-Wilk normality test

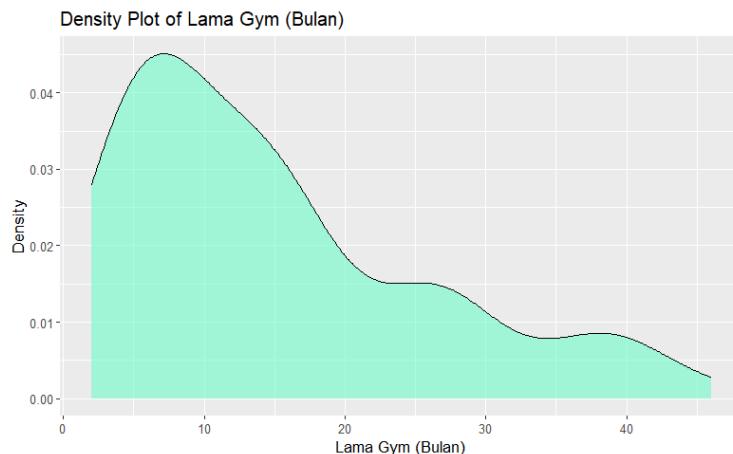
data: data$jarakGym
W = 0.67515, p-value = 1.249e-13

Min. 1st Qu. Median Mean 3rd Qu. Max.
0.500 2.000 3.300 5.074 6.000 40.000
```

Gambar 4.30 Shapiro Wilk terhadap jarakGym

Uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data jarakGym tidak berdistribusi normal. Density plot juga menunjukkan hal ini, dengan distribusi yang menceng/skew ke kanan (right skewed) dan terdapat beberapa nilai outlier yang jauh di atas mayoritas data.

4.2.10 Variabel Lama gym



Gambar 4.31 Density Plot pada Variabel lamaGymBulan

Density plot diatas menunjukkan distribusi skew ke kanan (right skewed), yang berarti bahwa sebagian besar data terkonsentrasi pada nilai yang lebih rendah dan terdapat beberapa nilai outlier yang lebih tinggi.

```

2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 13 14 15 16 17 18 19 20 22 23 25 26 27 28 29 31 33 37 38
39 40 42 46
2 4 9 7 4 4 9 4 3 3 4 7 5 3 3 3 1 1 1 1 6 2 1 2 1 1 2 2
1 2 1 1

Shapiro-Wilk normality test

data: data$lamaGymBulan
W = 0.88425, p-value = 2.472e-07

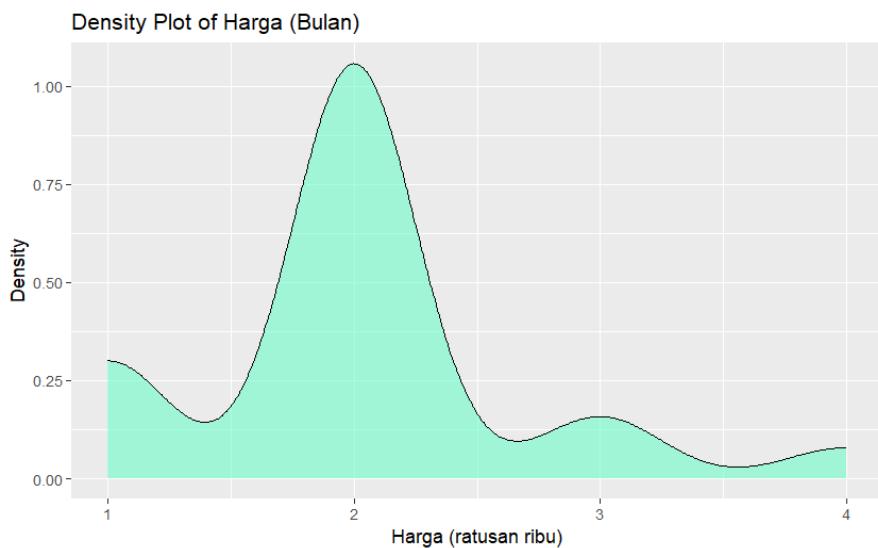
Min. 1st Qu. Median Mean 3rd Qu. Max.
2.00 6.00 13.00 14.99 20.00 46.00
[1] 10.95764

```

Gambar 4.32 Hasil Shapiro-Wilk terhadap Variabel lamaGymBulan

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk pada lamaGymBulan, didapatkan p-value = 2.472e-07. Karena p-value (2.472e-07) jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha (0.05), maka kita menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data lamaGymBulan tidak berdistribusi normal.

4.2.11 Variabel Harga gym



Gambar 4.33 Density Plot pada Variabel hargaMemberGym

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada variabel hargaMemberGym, didapatkan p-value = 0.01208. Karena p-value (0.01208) lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha (0.05), maka kita menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal.

```
Warning: ties should not be present for the Kolmogorov-Smirnov test[1] "Kolmogorov-Smirnov Test Result on hargaMemberGym:"
```

```
Asymptotic one-sample Kolmogorov-Smirnov test

data: standardized_data
D = 0.15904, p-value = 0.01208
alternative hypothesis: two-sided
```

Gambar 4.34 Hasil Kolmogorov-Smirnov terhadap Variabel hargaMemberGym

Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data hargaMemberGym tidak berdistribusi normal. Hal ini juga terlihat pada density plot yang menunjukkan distribusi tidak simetris.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Hipotesis 1

	0	1	2	3	4	5
2	4	6	4	0	0	0
3	12	11	9	4	0	1
4	8	2	4	1	3	0
5	12	2	3	1	1	0
6	7	1	4	0	0	0
7	0	0	0	1	0	0

```
Pearson's Chi-squared test
```

```
data: contingency_table
X-squared = 40.038, df = 25, p-value = 0.0289
```

Gambar 4.35 Hasil uji Hipotesis 1

Pada hipotesis 1 yang mengasumsikan adanya hubungan antara kesibukan perkuliahan dengan intensitas kunjungan ke pusat kebugaran, diuji dengan menggunakan uji Chi-Square. Alasan dipilihnya uji Chi-Square untuk hipotesis 1 karena Chi-square test adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk menguji ketergantungan antara dua variabel kategorikal dalam tabel kontingensi, yang pada kasus ini menguji antara jumlah kegiatan mempengaruhi frekuensi mahasiswa untuk mengunjungi gym dalam seminggu. X-Squared = 40.038 dengan p-value 0.0289. Nilai p-value yang kecil (biasanya < 0.05)

menunjukkan bahwa terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol (tidak ada hubungan antara variabel X dan Y dalam tabel kontingensi). Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y dalam tabel kontingensi. Berarti, asumsi adanya hubungan antara kesibukan dengan intensitas kunjungan ke pusat kebugaran benar.

4.3.2 Hipotesis 2

```

Call:
lm(formula = frekuensiGymSeminggu ~ jumlahKegiatan + jumlahMatkul,
    data = data)

Residuals:
    Min      1Q  Median      3Q     Max 
-2.5945 -0.8300 -0.3761  1.0608  3.3067 

Coefficients:
            Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)    
(Intercept)  4.70371   0.46248 10.171 <2e-16 ***
jumlahKegiatan -0.04555   0.10659 -0.427  0.6700  
jumlahMatkul   -0.10922   0.05796 -1.884  0.0625 .  
---
Signif. codes:  0 ‘***’ 0.001 ‘**’ 0.01 ‘*’ 0.05 ‘.’ 0.1 ‘ ’ 1

Residual standard error: 1.273 on 98 degrees of freedom
Multiple R-squared:  0.03975, Adjusted R-squared:  0.02015 
F-statistic: 2.028 on 2 and 98 DF,  p-value: 0.1371

Durbin-Watson test

data: reg_model
DW = 1.6133, p-value = 0.02602
alternative hypothesis: true autocorrelation is greater than 0

```

Gambar 4.36 Hasil uji Hipotesis 2

Pada hipotesis 2 yang mengasumsikan adanya mahasiswa yang aktif dalam perkuliahan dengan yang tidak aktif dalam perkuliahan, mempengaruhi rata-rata intensitas kunjungan ke pusat kebugaran, diuji dengan menggunakan uji multiple regression. Alasan dipilihnya uji multiple regression untuk hipotesis 2 karena tujuannya adalah untuk memahami hubungan antara satu variabel respons (variabel dependen) dengan beberapa variabel prediktor (variabel independen) secara simultan. Dengan kata lain, tujuan utama dari multiple regression adalah untuk menjelaskan dan memprediksi variabel respons berdasarkan variabel-variabel prediktor yang diberikan. Hasil dari hasil uji multiple regression, adalah ketika jumlahKegiatan dan jumlahMatkul bernilai nol,

frekuensiGymSeminggu diprediksi sekitar 4.70371 kali per minggu, untuk setiap peningkatan satu unit dalam jumlah mata kuliah, frekuensiGymSeminggu diprediksi menurun sebesar 0.10922 kali per minggu. Koefisien ini hampir signifikan secara statistik dengan p-value sekitar 0.0625 (menunjukkan tren signifikan dengan tingkat kepercayaan 10%). Jumlah Matkul hampir signifikan dan menunjukkan tren bahwa peningkatan jumlah mata kuliah mungkin mengurangi frekuensi kunjungan ke gym.

4.3.3 Hipotesis 3

0.5	0.6	0.8	0.85	1	1.2	1.5	2	2.1	2.2	2.4	2.5	2.7	2.82	3	3.2	3.3	3.5	3.7	4	4.1	4.3	4.4	4.7	5	5.6	6	6.7	
2	0	0	0	0	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2	0	1	0	0	0	1	3	0	0	
3	0	1	0	1.5	0	1	4	1	0	0	2	0	0	0.5	0	0	1	0	2	0	1	0	0	2	1	1	1	
4	0	0	0	0.2	0	1	4	0	1	1	0	0	0	1.1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	
5	2	0	1	0.2	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0.1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	2	0	1	0
6	0	0	0	0.3	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	
7	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6.79 6.8 7 7.8 8 9 10 12.2 13 15 18 20 23 40																												
2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	0	1	0	0	1	0	3	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	0	0	0	0	0	2	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	0	0	1	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

Warning: Chi-squared approximation may be incorrect
Pearson's Chi-squared test

```
data: contingency_table2
X-squared = 225.63, df = 205, p-value = 0.1541
```

Gambar 4.37 Hasil uji Hipotesis 3

Hipotesis 3 menggunakan uji chi-square. Uji chi-square digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara jarak ke gym dengan intensitas kunjungan ke pusat kebugaran. P-value yang dihasilkan sebesar 0,1541. Karena nilai p (0,1541) lebih besar dari tingkat signifikansi alfa (0,05), kita gagal menolak H0. Artinya secara statistik belum terdapat cukup bukti yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara intensitas kunjungan ke pusat kebugaran dengan jarak ke pusat kebugaran.

4.3.4 Hipotesis 4

	Df	Sum Sq	Mean Sq	F value	Pr(>F)
Semester	1	1.02	1.023	0.616	0.434
Residuals	99	164.40	1.661		

Gambar 4.38 Uji Hipotesis 4

Berdasarkan hasil ANOVA yang ditampilkan, nilai p-value adalah 0.434. Karena nilai p-value (0.434) lebih besar dari tingkat signifikansi alpha (biasanya 0.05), maka kita gagal menolak H0. Artinya, secara statistik tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa semester perkuliahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensitas kunjungan mahasiswa ke pusat kebugaran.

4.3.5 Hipotesis 5

```
Df Sum Sq Mean Sq F value Pr(>F)
jumlahMatkul  1   6.28   6.279   3.906  0.0509 .
Residuals    99 159.15   1.608
---
Signif. codes:  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
```

Gambar 4.39 Hasil uji Hipotesis 5

Berdasarkan hasil ANOVA yang ditampilkan, tertulis bahwa nilai dari p-value adalah 0.0509. dikarenakan hasil dari p-value lebih besar dibandingkan 0,05 maka kita tidak memiliki cukup bukti untuk menolak H0. Yang berarti jumlah mata kuliah tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke pusat kebugaran

4.3.6 Hipotesis 6

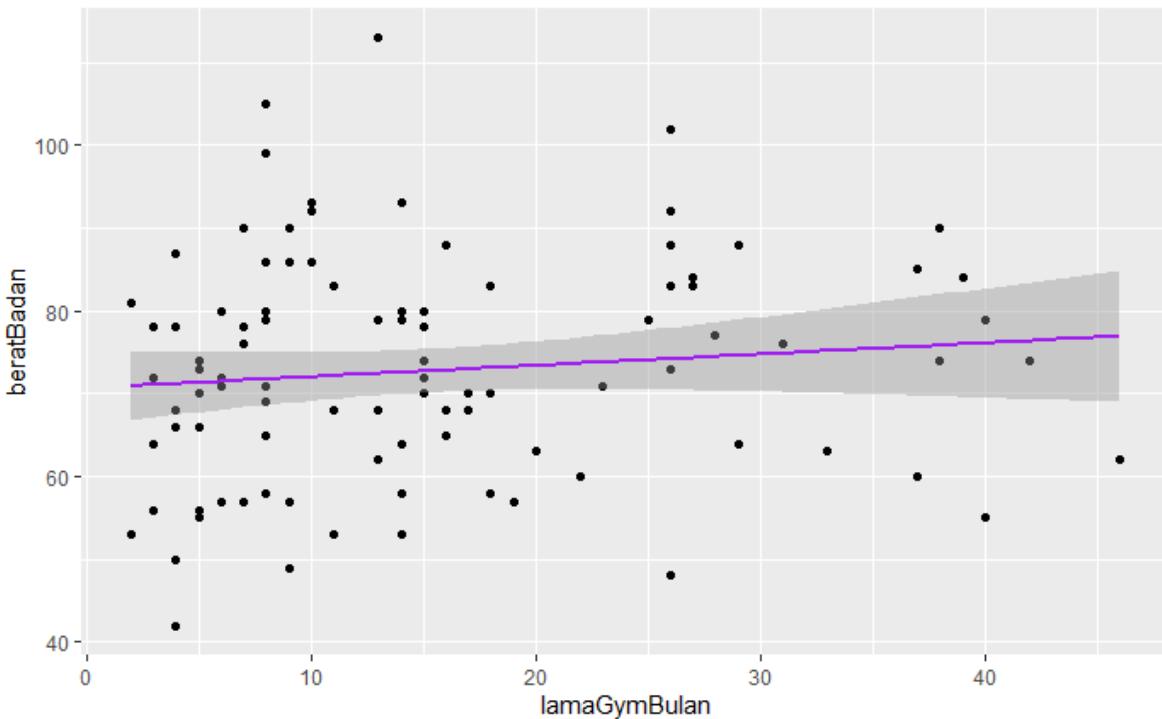
```
Welch Two Sample t-test

data: frekuensiGymSeminggu by jumlahKegiatan_binary
t = 2.247, df = 90.393, p-value = 0.02708
alternative hypothesis: true difference in means between group 0 and group 1 is not equal to 0
95 percent confidence interval:
 0.06612577 1.07501296
sample estimates:
mean in group 0 mean in group 1
 4.139535      3.568966
```

Gambar 4.40. Hasil uji Hipotesis 6

Uji ini digunakan untuk membandingkan frekuensi gym seminggu dan jumlah kegiatan. Berdasarkan hasil uji Welch Two Sample t-test tersebut, nilai pada p-value adalah 0.2708. Yang berarti nilai p-value lebih besar dari 0.05 Sehingga menolak H0 sehingga kedua variabel tersebut tidak berkaitan.

4.3.7 Hipotesis 7



Gambar 4.41 Hasil uji Hipotesis 7

Gambar di atas adalah point plot yang menggambarkan hubungan “lamaGymBulan” dengan “beratbadan”. Berdasarkan gambar tersebut, terdapat beberapa data yang tidak mengikuti garis, yang mungkin mengindikasikan jika distribusi data tersebut tidak normal/gaussian.

Coefficients:

	Estimate	Std. Error	t value	Pr(> t)
(Intercept)	10.1101	5.7337	1.763	0.0809 .
frekuensiGymSeminggu	-0.9004	1.4260	-0.631	0.5292

Signif. codes: 0 ‘***’ 0.001 ‘**’ 0.01 ‘*’ 0.05 ‘.’ 0.1 ‘ ’ 1

Residual standard error: 18.34 on 99 degrees of freedom
 Multiple R-squared: 0.004011, Adjusted R-squared: -0.006049
 F-statistic: 0.3987 on 1 and 99 DF, p-value: 0.5292

Durbin-Watson test

```
data: reg_model2
DW = 1.5271, p-value = 0.007588
alternative hypothesis: true autocorrelation is greater than 0
```

Gambar 4.42 Hasil uji Hipotesis 7

Berdasarkan kode diatas, pada bagian coefficients, menunjukkan informasi tentang hubungan antara variabel dependen (jarak gym) dan independent (frekuensiGymseminggu). Pada bagian multiple R-squared dan Adjusted R-squared memberikan perkiraan untuk setiap peningkatan dalam satu unit seperti pada frekuensiGymSeminggu (-0.9004) yang diperkirakan akan berkurang adalah bagian jarakgym sebesar 0.9004. Terdapat adanya autokorelasi pada tes durbin-watson, dikarenakan nilai dari durbin Watson adalah 1.5271 dan jika dw tersebut kurang dari 2, maka akan menunjukkan hasil yang positif. Namun terdapat juga nilai p-value berjumlah 0.007588 yang hasil tersebut kurang dari 0.05. sehingga hal tersebut menolak H0 bahwa tidak ada autokorelasi di dalam residu. Yang berarti tidak ada bukti kuat bahwa frekuensi pergi ke gym setiap minggu berpengaruh signifikan terhadap berat badan.

4.3.8 Tabel Hipotesis

TES		VARIABEL	Hasil Asumsi
JENIS TEST	RUMUS		
Hipotesis 1	Chi-Square	jumlah kegiatan (independen) & jumlah gym seminggu (dependen)	accepted
Hipotesis 2	Durbin-Watson test	jumlah kegiatan (independen), jumlah matkul(independen) & jumlah gym seminggu (independen)	accepted
Hipotesis 3	Chi - Square	jarak gym (independen) & jumlah gym seminggu (dependen)	rejected
Hipotesis 4	Anova test	semester (independen)& frekuensi gym seminggu (dependen)	rejected
Hipotesis 5	Anova test	jumlah matkul (independen) & frekuensi gym seminggu (dependen)	rejected
Hipotesis 6	t.test	jumlah kegiatan (independen) & jumlah gym seminggu (dependen)	rejected
Hipotesis 7	Durbin - Watson Test	berat badan (independen) & lama gym (dependen)	rejected

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai topik "Pengaruh Perkuliahinan Mahasiswa terhadap Intensitas Kunjungan ke Pusat Kebugaran" ini, terdapat paling banyak responden dari mahasiswa yang berada di angkatan 2023 khususnya semester 2. Dari data yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa perkuliahan memiliki pengaruh terhadap intensitas atau jumlah kunjungan mahasiswa terhadap pusat kebugaran atau gym. Pada dasarnya, kesibukan perkuliahan mempengaruhi intensitas kunjungan mahasiswa terhadap gym.

Namun pengaruh ini dapat divariasikan oleh banyak hal. Beberapa mahasiswa yang dapat mengatur waktu dengan baik tidak terpengaruh oleh kesibukan perkuliahan untuk mengunjungi gym, begitupun mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan perkuliahan seperti organisasi dan kepanitiaan. Sedangkan mahasiswa yang jadwalnya lebih padat, misalnya sudah sampai semester lanjut, terlibat di berbagai organisasi dan memiliki banyak mata kuliah cenderung merasakan efek yang lebih ekstrim terhadap intensitas kunjungannya ke gym.

5.2 Saran

Saran untuk penelitian berikutnya adalah memperluas jangkauan responden dan mengumpulkan bukti-bukti pendukung yang lebih banyak lagi. Dengan cara memperbanyak soal dalam kuesioner dan memberikan arahan yang lebih jelas agar responden dapat menjawab secara tepat dan benar adanya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan panduan serta membuka wawasan bagi yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] [Arti Kata "gimnasium" Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia | KBBI.co.id](#)
- [2] Faiz, C. (2019). Pengaruh Aktivitas Fisik Menggunakan YMCA Step Test Terhadap Perubahan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Retrieved from <http://scholar.unand.ac.id/46358/>
- [3] Adinda Fadilla - PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAAN FRONT OFFICE DI SMK NEGERI 3 CIMAHI - 2023 - [S_PAR_1907956_Chapter1.pdf \(upi.edu\)](#)
- [4] A Haryanti, R Santoso - Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi, 2020 - <https://jurnal.unTAG-sby.ac.id/index.php/sukma/article/view/3592/2852>
- [5] D Azka Maulana, Sardin, N Fajria - Pengaruh Aktivitas Mahasiswa dalam Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Tingkat Keterampilan Sosial Mahasiswa FPIPS UPI - 2023 - <https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/download/42744/20625>
- [6] H. Kumbara, "Survei Minat Member yang Mengikuti Fitness pada Pusat Kebugaran Kota Palembang," 2019. 122-129.
- [7] H. Hasugian, D. Renca, I. Rosandi, dan M. Irvan, "Sistem Informasi Administrasi Membership pada Pusat Kebugaran Gorilla Gym Jakarta," September 2019, hal. 47-53.
- [8] Dr. M. Sihotang, (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, <repository.uki.ac.id/13063/1/MetodePenelitianKuantitatif.pdf> , Journal of Universitas Kristen Indonesia
- [9] R. Ulfa, (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan, <https://jurnal.stitbb.ac.id/index.php/al-fathonah/article/download/44/29> , Journal of Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Batu Bara.

- [10] Y. Sutopo, A. Slamet. (2017). Statistika Inferensial, https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=jVJLDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=statistik+inferensial&ots=WNsbtrIegR&sig=_u5h23tUj7GbwmfL13aNgsKq2w&redir_esc=y#v=onepage&q=statistik%20inferensial&f=false, Penerbit Andi.
- [11] Smith, J., & Johnson, A. 2023. "A New Method for Chi-Square Test in Big Data Analysis". Journal of Statistical Computing, vol. 35, no. 3, pp. 450-465.
- [12] Williams, R. 2023. "Factors Influencing Academic Performance: A Multiple Regression Analysis". Journal of Educational Research, vol. 45, no. 2, pp. 220-235.
- [13] Johnson, M., Smith, L., & Anderson, P. 2023. "Predicting House Prices Using Linear Regression: A Case Study in Urban Real Estate Markets". Journal of Real Estate Economics, vol. 32, no. 4, pp. 550-565.
- [14] Lee, S., Johnson, A., & Brown, R. 2023. "Impact of Educational Interventions on Student Achievement: A Comparative Study Using ANOVA". Journal of Educational Psychology, vol. 40, no. 3, pp. 300-315.
- [15] Johnson, L., Smith, A., & Brown, R. 2022. "Effects of Sleep Deprivation on Cognitive Performance: A Comparative Study Using T-Tests". Journal of Sleep Research, vol. 25, no. 2, pp. 150-165.
- [16] Artha, Satria. 2021. PENGARUH PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR DAN KOMPETENSI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN DIVISI EKSPOR PT. DUA KUDA INDONESIA. Jurnal ILMIAH M-PROGRESS Vol.11, No. 1.
- [17] Johnson, M., Smith, L., & Anderson, P. 2023. "Detecting Autocorrelation in Time Series Data: Application of the Durbin-Watson Test". Journal of Time Series Analysis, vol. 35, no. 4, pp. 450-465.

LAMPIRAN



Pengaruh Perkuliahan Mahasiswa terhadap Intensitas Kunjungan ke Pusat Kebugaran

Hello Gym Rats 💪

Terima kasih sudah bersedia mengisi survei penelitian kami.

Kelompok kami melakukan penelitian **Pengaruh Perkuliahan Mahasiswa terhadap Intensitas Kunjungan ke Pusat Kebugaran**. Data yang kalian kumpulkan akan digunakan dalam penelitian kami pada mata kuliah **Probability and Statistic**. Data yang sudah terkumpul tidak akan disebarluaskan dan bersifat **rahasia**.

Dengan begitu, mohon isi survei ini dengan **baik dan sejujur-jujurnya** yaa 🙏. Karena tentunya, hasil penelitian ini akan membawa manfaat baik bagi banyak orang. 😊

jonathancwp6605@gmail.com Ganti akun



✉️ Tidak dibagikan

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Nama *

Jawaban Anda

Jenis kelamin *

- Laki-laki
- Perempuan

Umur Sekarang (Cth: 18) *

Jawaban Anda

Nama Universitas *

Jawaban Anda

Jurusan yang diambil (Cth: Hukum) *

Jawaban Anda

Semester berapa sekarang *

- Semester 1
- Semester 2
- Semester 3
- Semester 4
- Semester 5
- Semester 6
- Semester 7
- Semester 8

Kira-kira berat badan kamu berapa? (kg) *

Cth: 75

Jawaban Anda

Kira-kira tinggi badan kamu berapa? (cm) *

Cth: 175

Jawaban Anda

Berikan Detail Jawaban!

Berapa mata kuliah yang diambil saat ini (Bukan SKS) *

Jawaban Anda

Apakah menurut Anda perkuliahan mempengaruhi intesitas anda pergi ke gym? *

- Ya
- Tidak

Apakah Anda mengikuti kepanitiaan/organisasi dari kampus? *

- Ya
- Tidak

Berapa organisasi/kepanitiaan yang diikuti? *

Cth: 5 (Jika tidak ada 0)

Jawaban Anda

Sudah berapa lama kamu ngegym? (BULAN) *

Cth: 12

Jawaban Anda

Dalam satu minggu berapa kali kamu berkunjung ke gym? *

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5
- 6
- 7

Tulislah berapa menit kamu di gym (menit) *

Cth: 90

Jawaban Anda

Berapa jarak **rumah** dengan gym? (kilometer) *

Cth: 5.2

Jawaban Anda

Berapa harga membership kamu? (PER BULAN) *

Cth: 250.000

Jawaban Anda

Kembali

Kirim

Kosongkan formulir